



PENABULU FOUNDATION
MANAJEMEN HIBAH

SGP

Small Grants Programme
by the ASEAN Centre for Biodiversity
German Financial Cooperation
KfW No. 341/2017/0015



2021

LAPORAN

Tahunan

S G P I N D O N E S I A



KFW



Technical Assistance provided by GITEC

Grant Management by PENABULU FOUNDATION

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

.....	0
I PENDAHULUAN.....	3
II CAPAIAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM SGP INDONESIA.....	4
II.1. Capaian Program SGP IDN 2021.....	4
II.2. Capaian Program Berdasarkan Thematic Area Tahun 2022	6
Thematic area - General Park Management.....	7
Thematic area - Wildlife Research and Monitoring	8
Thematic area - Law Enforcement.....	10
Thematic area - Habitat dan Species Management.....	11
Thematic Area - Community Outreach and Conservation Awareness	11
Thematic Area - Community Development (Land Use and Livelihood).....	12
Thematic Area - Ecotourism	13
II.3. Program Hibah Kecil SGP Indonesia.....	14
II.3.1. Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1	14
II.3.2. Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2	16
AHP - Taman Nasional Gunung Leuser	18
AHP - Taman Nasional Way Kambas.....	27
II.4. Pelaksanaan Program Hibah Mikro SGP Indonesia.....	34
III KOORDINASI DAN PENGELOLAAN PROGRAM SGP INDONESIA.....	37
III. 1. Monitoring Program.....	37
III.2. Kajian Cepat Desa Penyangga TNWK untuk SGP Indonesia Siklus 4.....	41
III.3. Penilaian Teknis Proposal Siklus 3.....	43
III.4. Presentasi Hasil Mitra Siklus 1 SGP Indonesia	43
IV LAPORAN KEUANGAN PROGRAM SGP INDONESIA	45
IV.1. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1	45
IV.2. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2	48
IV.3. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1.....	49
IV.4. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2.....	54
IV.5. Perbandingan Anggaran dengan Aktual.....	54
V TANTANGAN PENGELOLAAN PROGRAM SGP INDONESIA	62
LAMPIRAN	65

TABEL

Tabel 1. Daftar mitra pengusul program hibah mikro SGP Indonesia Periode 2.....	35
Tabel 2. Serapan Anggaran Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1	45
Tabel 3. Daftar penerima hibah kecil SGP IDN siklus 1 yang telah mengembalikan sisa dana hibah.....	46

Tabel 4. Daftar mitra siklus 1 yang diperkirakan kekurangan dana hibah yang harus disalurkan	47
Tabel 5. Anggaran, Pengeluaran dan Serapan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2	49
Tabel 6. Serapan Anggaran Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1	49
Tabel 7. Daftar penerima hibah mikro periode 1 yang telah melakukan pengembalian sisa dana hibah ke service provider	50
Tabel 8. Daftar penerima hibah mikro periode 1 yang telah menerima sisa dana hibah dari service provider	51
Tabel 9. Daftar penerima hibah mikro periode 1 dengan perhitungan dana hibah yang harus diberikan oleh service provider	52
Tabel 10. Daftar penerima hibah mikro periode 1 yang harus memberikan sisa dana kepada service provider	53
Tabel 11. Serapan Anggaran Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2	54
Tabel 12. Perbandingan alokasi anggaran dan aktual penerima dana hibah yang diterima Service Provider dari ACB	55
Tabel 13. Komitmen dana hibah SGP Indonesia kepada grantess pada tiap skema hibah sampai 2021	55
Tabel 14. Penerimaan dana dari ACB sampai dengan tahun 2021	56
Tabel 15. Jumlah penyaluran dana hibah pada tiap siklus hibah sampai dengan 2021	57
Tabel 16. Jumlah penyaluran dana hibah kepada grantes sampai dengan tahun 2021	57
Tabel 17. Perkiraan kewajiban dari penerima hibah kepada SP atas pengembalian sisa dana hibah	60
Tabel 18. Perkiraan kewajiban dari SP kepada penerima hibah mikro atas pemberian kekurangan dana hibah	60
Tabel 19. Kerangka Hasil SGP Indonesia hingga Desember 2021	66
Tabel 20. Penyerapan Anggaran SGP Indonesia Siklus 1	93
Tabel 21. Anggaran, Belanja, dan Penyerapan Anggaran Penerima Hibah SGP IDN Siklus 2	103
Tabel 22. Penyerapan Anggaran Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1	111

GAMBAR

Gambar 1. Distribusi Dana Hibah	4
Gambar 2. SGP IDN Dalam Angka	6
Gambar 3. Tujuh Tema Prioritas SGP IDN	7
Gambar 4. Grafik pelaksanaan kegiatan mitra siklus 1 pada program SGP Indonesia	16
Gambar 5. Grafik pelaksanaan kegiatan mitra SGP Indonesai siklus 2 sampai dengan Quartal 3	17
Gambar 6. Grafik akses terhadap sumberdaya alam di Desa Labuhan Ratu IX dan Braja Harjosari	33
Gambar 7. Rencana Hibah Siklus 3 dan 4	63
Gambar 8. Kerangka Waktu SGP Indonesia 2019-2022 dan Rancangan Pembiayaan 2022	64

I

PENDAHULUAN

Tahun 2021 merupakan tahun terakhir pelaksanaan Program SGP Indonesia berdasarkan kontrak SGP 1 IDN antara ACB dengan Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* Program Hibah Kecil SGP ACB di Indonesia meskipun dalam realisasinya Program SGP ACB di Indonesia masih belum selesai hingga akhir 2021. Keterlambatan pelaksanaan siklus 3 dan adanya penundaan (*postpone*) pelaksanaan dalam CfP SGP Indonesia siklus 3 di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) menyebabkan program ini harus diperpanjang hingga akhir tahun 2022.

Pelaksanaan program oleh para penerima hibah kecil SGP Indonesia juga mengalami keterlambatan akibat tingginya tingkat keterpaparan Covid 19 pada Juli 2021 sehingga menghambat pelaksanaan program di lapangan.

Pada semester kedua 2021, Program SGP Indonesia mengantarkan hibah siklus 3. Tema keanekaragaman hayati dan perbaikan mata pencaharian termasuk eko wisata menjadi tema sentral dalam panggilan proposal hibah kecil SGP Indonesia siklus 3 di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Area III Stablat dan Taman Nasional Way Kambas.

Namun demikian, adanya penambahan usulan tujuh (7) desa baru di Taman Nasional Way Kambas pada proses siklus 3 berjalan telah berdampak pada penundaan penerimaan proposal siklus 3 untuk Taman Nasional Way Kambas. Proposal program hibah kecil khusus untuk TNWK akan dibuka pada siklus keempat yang direncanakan akan dibuka pada awal tahun 2022.

Laporan ini menyajikan perkembangan pengelolaan hibah SGP Indonesia selama tahun 2021. Laporan juga menyajikan kemajuan pelaksanaan kegiatan penerima hibah kecil maupun mikro SGP Indonesia sampai dengan kuartal empat (4) tahun 2021, baik hibah kecil siklus 1, hibah kecil siklus 2 dan hibah mikro. Laporan ini juga memberikan capaian SGP Indonesia berdasarkan tujuh (7) tematik area yang menjadi prioritas SGP Indonesia: *General park management, Wildlife reserch and monitoring, Law Enforcement, Habitat and Species Management, Community Outreach and Conservation Awareness, Community Development, Ecotourism: Provision of alternative source of livelihood and income.*

II

CAPAIAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM SGP INDONESIA

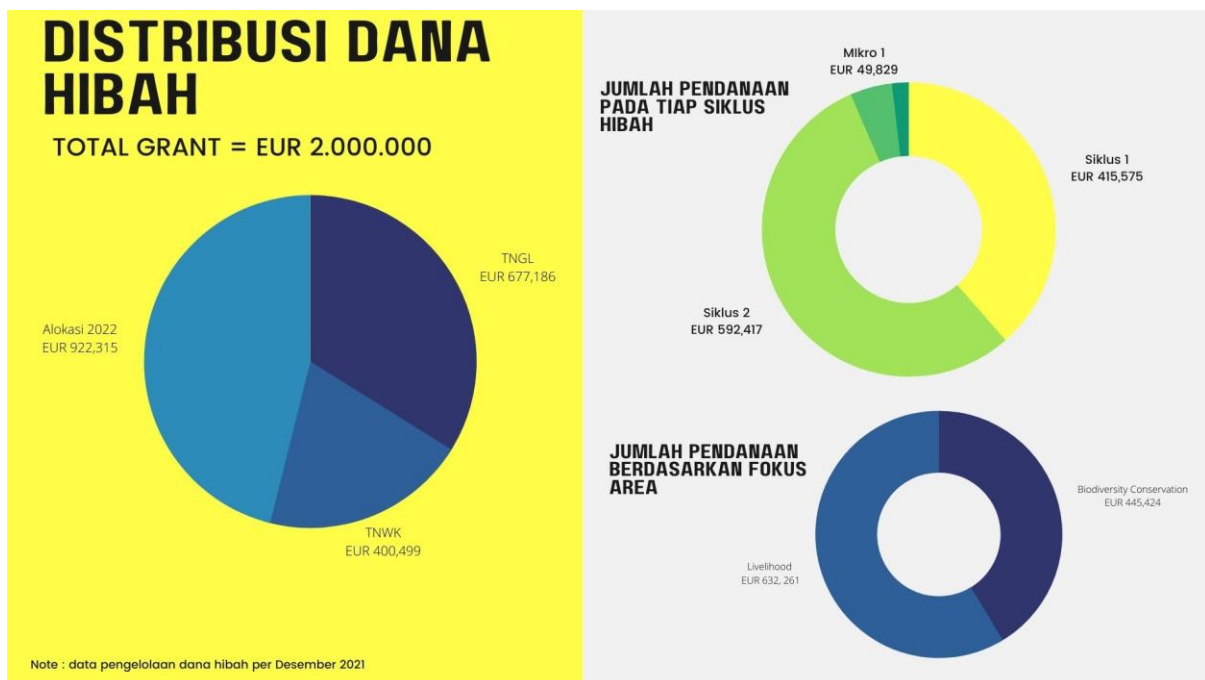
II.1. Capaian Program SGP IDN 2021

Program Hibah Kecil SGP Indonesia merupakan program kerja sama regional Asia Tenggara antara ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) dengan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan cq. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem cq. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati melalui *National Steering Committee* (NSC) dan *National Working Team* (NWT).

Sampai dengan akhir 2021, SGP Indonesia telah bekerjasama dengan para mitra dengan total 33 proyek kejasama dengan nilai total pendanaan sudah lebih dari EUR 1 juta. Proyek ini tersebar di dua lokasi ASEAN Heritage Parks (AHP) yang menjadi sasaran SGP Indonesia, yakni Area III Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Way Kambas.

Tahun 2021 merupakan tahun dimana pelaksanaan hibah kecil siklus 2 dimulai. Berbeda dengan siklus sebelumnya yang fokus pada konservasi, siklus kedua fokus pada *livelihood*.

Gambar 1. Distribusi Dana Hibah



Tahun 2021 juga merupakan tahun dimulainya pembukaan hibah kecil siklus 3 dengan tema Keanekaragaman Hayati, Perbaikan sumber penghidupan masyarakat termasuk didalamnya eko wisata. Selama proses panggilan proposal program hibah kecil tersebut, Yayasan Penabulu sebagai Service Provider SGP Indonesia melakukan diseminasi/sosialisasi, dan peningkatan kapasitas khususnya dalam penyusunan proposal teknis dan anggaran bagi para proponent yang berminat menyampaikan proposal.

Selama program SGP Indonesia berjalan, program ini telah banyak berkontribusi pada berbagai upaya perlindungan AHP di Indonesia, khususnya di TNGL dan TNWK.

Lebih dari seratus hektar area di dalam kawasan TNGL maupun TNWK telah dilakukan restorasi. Restorasi dilakukan bekerjasama dengan kelompok masyarakat didalam maupun disekitar kawasan Taman Nasional.

Melalui mitra-mitra SGP Indonesia mendampingi terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat untuk terlibat dalam perlindungan dan koservasi di AHP, baik itu Kelompok Tani Hutan (KTH), Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK), kelompok pariwisata (Pokdarwis), maupun kelompok-kelompok perempuan. Ini termasuk satgas perlindungan satwa dan forum para stakeholder tingkat kabupaten yang mendukung perlingungan AHP.

Dalam perlindungan keanekaragaman hayati, mitra SGP Indonesia telah melakukan berbagai monitoring dan survey biodiversity termasuk monitong terhadap satwa kunci Sumatera: Badak Sumatera, Harimau, Orangutan, dan Gajah Sumatera.

SGP Indonesia juga berperan aktif dalam memberikan sumber penghidupan ekonomi masyarakat. Kurang lebih ada 9 produk *Non-Timber Forest Product* (NTFP) sedang dikembangkan oleh mantra-mitra SGP Indonesia di lapangan seperti: madu, kopi, gula semut, jus lemon, jahe, dan lain-lain termasuk mengembangkan ekowisata.

Gambar 2. SGP IDN Dalam Angka



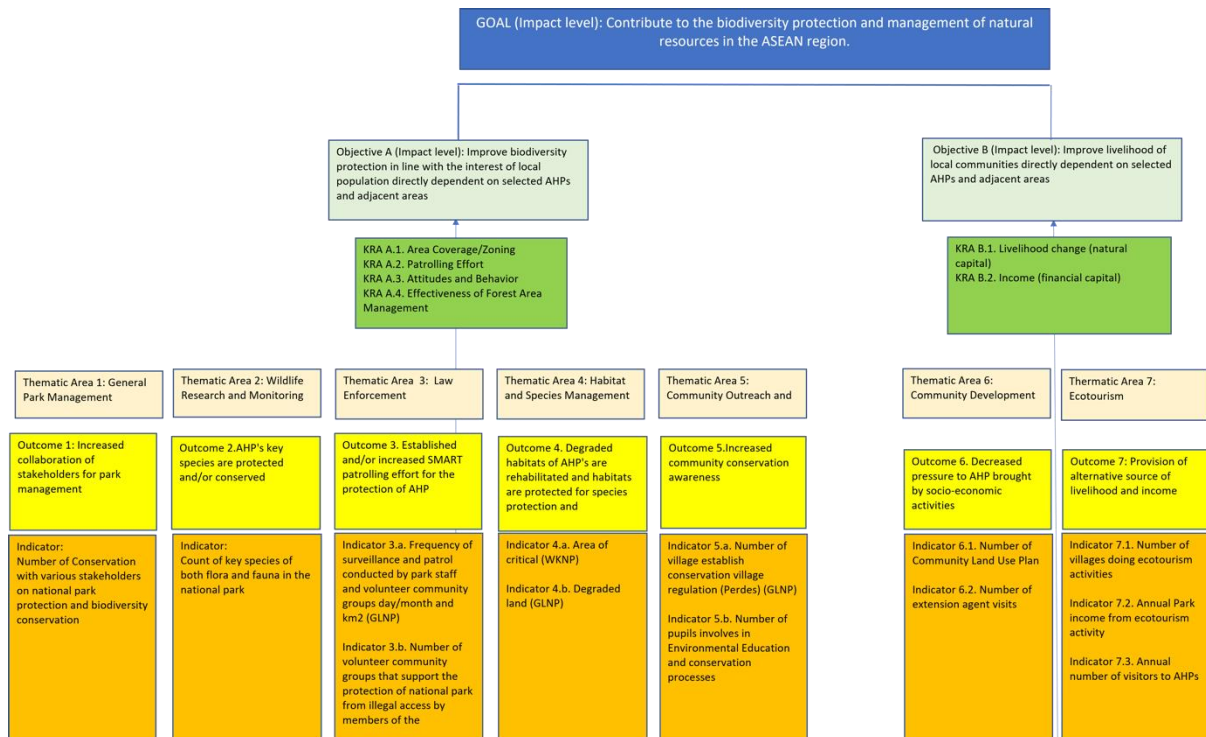
II.2. Capaian Program Berdasarkan Thematic Area Tahun 2022

SGP Indonesia memiliki dua tujuan utama yakni untuk berkontribusi pada perlindungan keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam di kawasan AHP dan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar AHP. Tujuan ini dituangkan dalam *logical framework* pada gambar dibawah ini.

Untuk mencapai tujuan tersebut, SGP menetapkan tujuh (7) tema yang menjadi prioritas, ketujuh tema tersebut antara lain:

1. *General parks management*
2. *Wildlife research and monitoring*
3. *Law Enforcement:*
4. *Habitat and Species Management*
5. *Community Outreach and Conservation Awareness*
6. *Community Development*
7. *Ecotourism: Provision of alternative source of livelihood and income*

Gambar 3. Tujuh Tema Prioritas SGP IDN



Capaian yang disajikan dalam laporan ini adalah akumulasi dari capaian pada siklus 1 pada tahun pertama proyek ini berjalan di tahun 2020 sampai dengan capaian pada siklus 2 yang berjalan hingga kuartal 3 pada akhir tahun 2021. Data ini juga termasuk capaian yang dilakukan pada hibah mikro yang berjalan di tahun 2021. Progress ini mendasarkan pada indikator pada setiap thematic area yang telah mengalami pembaharuan pada tahun 2021.

Pada tahun pertama, pencapaian banyak dikontibusikan pada thematic area yang mendukung tujuan pertama SGP Indonesia, konservasi keanekaragaman hayati. Sementara di tahun kedua, pencapaian dikontribusi pada thematic area yang berkontribusi pada tujuan kedua SGP, *livelihood*.

Berikut adalah gambaran progress SGP Indonesia berdasarkan thematic area:

Thematic area - General Park Management

Fokus area ini adalah perbaikan tata kelola taman nasional baik TNWK maupun TNGL. Collaboration Management Plan menegaskan pentingnya upaya kolaborasi para pihak dalam melindungi keanekaragaman hayati di kawasan AHP. Kemitraan dengan para pihak, seperti kemitraan konservasi merupakan bentuk upaya kolaborasi AHP dengan masyarakat yang tinggal di dalam kawasan AHP.

Sampai dengan tahun kedua, SGP berkontribusi dalam pencapaian kemitraan konservasi terutama di TNGL. Setidaknya 12 Kelompok Tani Hutan (KTH) di Barak Induk, Barak Gajah, Barak Itir, Damar Hitam dan Sei Minyak & Kutabuluh (Resort Sekoci Lapan) yang sedang difasilitasi WALHI Sumatera Utara dalam proses pengusulan kemitraan konservasi.

Di tahun pertama, SGP Indonesia melalui Yayasan PETAI membangun basis data E-pustaka, e-jasa, dan e-tiket dalam rangka memperbaiki kinerja TNGL. PETAI juga berkontribusi pada penyusunan Rencana Jangka Panjang (RPJPN) TNGL.

Di TNWK, PILI melalui dukungan SGP Indonesia telah memfasilitasi kesepakatan kerjasama antara TNWK, Resort Susukan Baru dan Kuala Penet, dengan dua desa penyangga TNWK, Desa Braja Harjosar dan Besa Rantau Jaya Udik 2 untuk bersama melakukan penanganan perburuan liar dan kebakaran hutan di sekitar area TNWK. Melalui program SGP, PILI juga menyusun rencana kerja Resort Susukan Baru dan Kuala Penet yang mengintegrasikan antara kepentingan TNWK dengan kepentingan masyarakat sekitar kawasan TNWK.

Thematic area - Wildlife Research and Monitoring

SGP Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan satwa-satwa kunci seperti Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, Badak Sumatera, dan Tapir pada dua (2) AHP yang menjadi target area di Indonesia. Sejak tahun pertama program ini berjalan, thematic area ini menjadi salah satu capaian penting dalam hibah siklus 1.

Di AHP TNGL, YOSL-OIC telah melakukan tiga kali kegiatan survey biodiversity – distribusi orang utan, di blok hutan sepanjang jalan Karo Langkat sebagai bagian dari survei keanekaragaman hayati dan survei intensitas lalu lintas jalan raya di sepanjang jalan Karo Langkat. Pemantauan dampak restorasi terhadap keberadaan keanekaragaman hayati juga dilakukan pada area restorasi Halaban.

SGP Indonesia melalui program ini juga berkontribusi pada pembangunan 2 pos pantau di pintu masuk blok hutan sepanjang jalan Karo Langkat, serta memfasilitasi beroperasinya kembali pos pantau di lokasi restorasi di Halaban sehingga dapat berfungsi penuh untuk patrol rutin melakukan pemantauan keanekaragaman hayati di lokasi restorasi di Halaban.

Di Resort Cinta Raja dan Sekoci Lapan, survey dan monitoring juga dilakukan oleh PETAI. Monitoring biodiversity telah dilakukan di TNGL Seksi VI Besitang. Hasil monitoring

menemukan adanya 27 spesies, 54 jenis tanaman obat-obatan, 106 jenis burung yang sebagian besar dikategorikan dilindungi, 132 jenis *herpetofauna*. Untuk mendukung monitoring keanekaragaman hayati, *camera trap* telah dipasang di area resort ini, serta membangun menara monitoring dan mitigasi konflik satwa di Besitang. Kegiatan pembangunan tower ini dalam proses penyelesaian.

Untuk mendukung pengembangan riset, PETAI dengan bantuan tenaga ahli telah menyusun modul pelatihan untuk: survey biodiversity, survey okupansi (gajah), survey dan monitoring spesies dengan *camera trap*, identifikasi konflik satwa dan monitoring land cover dan bencana alam. Sebanyak 10 orang telah dilatih pada 5 keahlian survey tersebut.

SGP Indonesia telah mendukung proyek VESSWIC dalam konservasi Gajah Sumatera di *ex-situ* di Pusat Pelatihan Gajah Tangkahan. Melalui program ini, Vesswic melakukan pengecekan kesehatan rutin terhadap 8 individu Gajah Sumatera di Pusat Pelatihan Gajah Tangkahan, dengan durasi 4 kali diagnostik. Selain itu telah dikembangkan pula metode diagnostik ELISA (Enzyme linked Sorbent Assay) untuk EEHV dan Tuberculosis serta pengembangan media transpor sampel gajah dari lapangan ke laboratorium di Laboratorium Medika Satwa Bogor. Diagnosis ELISA untuk diagnosa penyakit EEHV dan TB sangat diperlukan bagi penanganan (media transport) untuk pengoprasian sample. Ini adalah yang pertama digunakan di Indonesia. Pada saat proyek ini berjalan, satu bayi gajah lahir dengan sehat dan diberi nama Boni.

Badak Sumatra merupakan salah satu spesies kunci yang berada di TNWK. SGP Indonesia melalui Perkmpulan ALeRT telah melakukan 12 kali survey dan monitoring Badak Sumatra di Taman Nasional Way Kambas. Kegiatan ini sebagai langkah lanjut mendukung Rencana Aksi Darurat (RAD) Penyelamatan Populasi Badak Sumatra 2018 – 2021, dimana dibutuhkan data konkrit terkait kondisi populasi Badak Sumatra yang ada di Taman Nasional Way Kambas.

Selama 12 kali survey di Resort Rantau Jaya, SPTN II Way Bungur, Resort Way Kanan, SPTN I Way kana, dan Resort Sekapuk, SPTN III Kuala Penet, belum ditemukan visual Badak Sumatra yang tertangkap kamera trap. Namun tanda-tanda keberadaan Badak dapat diidentifikasi dari berbagai temuan seperti jejak kaki, dan kotoran Badak.

Aplikasi indentifikasi Badak Sumatra terus dibangun oleh Perkumpulan Alert. Aplikasi ini diharapkan dapat berfungsi dan dapat diucijoba pada quartal berikutnya.

Dukungan riset juga diberikan SGP Indonesia terhadap PILI untuk melakukan kajian persepsi masyarakat di dua desa penyangga TNWK, Desa Braja Harjosari dan Desa Rantau Jaya terhadap perburuan liar dan kebakaran hutan. Kajian ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja resort Susukan Baru dan Kuala Penet.

Thematic area - Law Enforcement

Fokus pada thematic area ini adalah melihat bagaimana patrol dan monitoring terus dilakukan baik oleh staf TNGL maupun kelompok-kelompok masyarakat yang secara *volluntary* terlibat dalam aksi penanganan satwa liar.

Di TNGL, SGP Indonesia mendukung survei okupansi populasi spesies kunci Gajah Sumatera di Resort Besitang. Survey menemukan masih ditemukannya kawanannya di area ini. Survey untuk melakukan analisis vegetasi, identifikasi dan intensi burung dan *herpetofauna*, survei koridor potensial mamalia darat dan mamalia arboreal menggunakan camera trap juga telah dilakukan di Resort Besitang.

Survey biodiversity juga dilakukan oleh mitra SGP Indonesia di lokasi lain di restorasi Halaban Resort TNGL Sei Betung, termasuk mendukung survei estimasi populasi orangutan di blok-blok hutan sepanjang jalan Karo-Langkat.

Untuk mendukung pemantauan satwa, satu posko pemantauan satwa di Resort Cinta Raja telah dibangun. Dukungan SGP Indonesia juga dilakukan dengan memberikan kontribusi pada dua pos jaga Jalan Karo-Langkat untuk mendukung BBTNGL dalam melakukan pemantauan koridor satwa di area ini.

Melalui pendanaan mikro, SGP Indonesia telah mendukung penanganan konflik harimau – manusia melalui beberapa kegiatan antara lain dukungan *box trap* perangkap harimau, sosialisasi penanganan konflik manusia - harimau di 6 desa sekitar TNGL yakni di SPTN V Bahorok dan SPTN VI Besitang. Melalui pendanaan kedua mikro juga telah berhasil memfasilitasi terbentuknya gugus tugas (*task foce*) penanganan konflik manusia – harimau di Kab Langkat.

Sementara di TNWK, dengan menggunakan pendanaan hibah mikro bersama mitra lokal, SGP Indonesia berhasil membangun *early warning system* untuk penanganan konflik gajah

dengan manusia di Desa Labuhan Ratu IX. Satgas penanganan konflik gajah – manusia di tingkat desa juga telah dibentuk oleh pemerintah desa untuk mendukung inisiatif lokal ini.

Konflik gajah manusia merupakan masalah utama yang dihadapi masyarakat Desa Labuhan Ratu IX, dukungan SGP Indonesia sangat membantu dalam memberikan solusi atas keberadaan gajah yang sering masuk ke area pertanian dan pemukiman warga.

Thematic area - Habitat dan Species Management

Fokus area ini adalah perbaikan habitat terutama pada kegiatan rehabilitasi. Di tahun pertama, SGP Indonesia telah berkontribusi kegiatan rehabilitasi seluas 50 ha di resort sekocilepan, kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan YOSL-OIC pada siklus 1.

Di tahun kedua, YAPETAI melakukan rehabilitasi dengan target 100 ha dengan pola agroforestry di area kemitraan konservasi di Resort Sekoci Lapan. Program ini dikerjakan oleh 15 KTH yang menjadi target kelompok sasaran dari program YAPETAI.

Sementara Yayasan PARAS dengan kelompok perempuan yang didampinginya menargetkan 30 hektar dapat berkontribusi dalam rehabilitasi lahan di sekitar area TNGL.

Yayasan Sumatera Hijau Lestari (YSHL) melalui program pengembangan pertanian organik telah menanam di sekitar 5 ha di dua desa (Lau Damak dan Batu Jonjong), Bohorok.

Sementara di TNWK, pada tahun pertama, melalui hibah mikro SGP Indonesia telah berkontribusi pada penanaman 1000 pohon di Resort Bambang TNWK, penanaman ini bagian dari upaya mendukung konservasi Badak melalui penyediaan tanaman pakan badak di area rehabilitasi di TNWK.

Thematic Area - Community Outreach and Conservation Awareness

Keterlibatan stakeholder baik masyarakat, pemerintah baik tingkat paling rendah yakni desa sampai tingkat kabupaten di lokasi proyek SGP Indonesia telah didorong para penerima hibah SGP Indonesia.

Yayasan Ekosistem Lestari (YEL) dengan dukungan SGP Indonesia telah memfasilitasi pemerintah desa dalam perlindungan TNGL di resort melalui terbitnya peraturan desa. Sebanyak tujuh (7) peraturan desa telah terbit, yakni Desa Timbang Jaya, Desa Bukit Lawang,

Desa Sampe Raya, Desa Timbang Lawan, Desa Laudamak, Desa Batu Jonjong, dan Desa Ujung Bandar.

Dukungan para pihak lainnya juga dilakukan YEL melalui pelatihan guru untuk Pendidikan lingkungan. Dengan dukungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat, 20 sekolah di Bohorok ikut dalam program Pendidikan konservasi melalui pembelajaran buku ajar “hutan hujan tropis”. Sebanyak 30 guru telah dilatih untuk mengajarkan Pendidikan konservasi ini. Melalui program ini, telah lahir 30 duta lingkungan dari perwakilan siswa sekolah dasar dan menengah untuk ambil bagian dalam konservasi TNGL.

Selain itu, sebanyak 40 orang telah mengikuti pelatihan Jurnalistik Hijau untuk Pelajar dan Pemuda serta staf dari Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Satu forum komunikasi yang beranggotakan perwakilan masyarakat dari desa sekitar TNGL telah dibentuk untuk turut serta melindungi TNGL.

Di tahun kedua, melalui program yang dilakukan oleh Yayasan PARAS, 15 kader perempuan konservasi dibentuk di Desa Sei Musam, Kuta Gajah dan Sampe Raya. Kader perempuan ini diharapkan dapat mendorong perempuan-perempuan lain di desa penyangga TNGL dapat berperan dalam melindungi TNGL melalui program pemberdayaan khususnya program peningkatan taraf hidup ekonomi keluarga.

Sementara itu di TNWK, beberapa desa penyangga TNWK juga didorong mengisiasi lahirnya peraturan desa (Perdes) yang mengatur pengelolaan sumberdaya alam secara lestari untuk mendukung konservasi di TNWK. Dorongan peraturan desa ini antara lain terjadi di Desa Rantau Jaya Makmur, Desa Braja Harjosari dan Desa Rantau Jaya Udik II.

Pendidikan konservasi bagi generasi muda juga dilakukan di TNWK. Sebanyak 200 siswa di desa Tegal Yoso, satu desa penyangga TNWK terlibat dalam Pendidikan konservasi tentang hidup berdampingan dengan gajah.

Thematic Area - Community Development (Land Use and Livelihood)

Fokus dukungan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi (*livelihood*) terutama dimulai sejak siklus 2 berjalan di tahun kedua program SGP Indonesia. Dukungan SGP Indonesia dilakukan dari peningkatan kapasitas masyarakat kelompok masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam, penguatan kelompok, peningkatan produksi hingga akses ke market.

Di Resort Sekoci Lapan, Yayasan PETAI mendampingi 15 Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam mengelola area kemitraan konservasi. Berbagai pelatihan terkait pengelolaan tanaman dilakukan melalui sekolah lapang. Sekitar 100 hektar ditargetkan dapat dikelola oleh KTH melalui pola *agroforestry* sehingga dapat memberikan peningkatan pendapatan bagi anggota KTH. Saat ini ada 2 produk yang sedang dikembangkan oleh kelompok masyarakat yakni sirup jeruk dan minuman jahe. Produk ini tengah didorong untuk mendapatkan akses pasar dan pendanaan dari Lembaga keuangan.

Di Resort Sei Betung dan Bekancan, YOSL - OIC mendorong peningkatan ketahanan pangan dan pendapatan lokal melalui program permakultur. Saat ini sudah ada 100 rumah tangga yang terlibat di tiga desa dengan wilayah Sei Betung Resort dan Bekancan Resort. Pekarangan dengan model permakultur ini sangat didukung oleh masyarakat karena mampu mengubah tanah kosong sekitar rumah yang semula tidak produktif menjadi produktif, sehingga membantu masyarakat memenuhi kebutuhan harian dari lahan tersebut.

Beberapa komoditi lain yang sedang dikembangkan melalui program SGP Indonesia antara lain: pengembangan kopi oleh KPSHK di Desa Telagah. Pengembangan pertanian organik dengan komoditi sayuran, aren, kakao oleh YSHL di desa Lau Damak dan Batu Jonjong. Pengembangan tiga model ekonomi alternatif (kerajinan bambu, madu trigona dan gula semut) yang dikembangkan oleh kelompok perempuan yang saat ini didampingi oleh Yayasan PARAS.

Thematic Area - Ecotourism

Sejak tahun pertama SGP Indonesia berjalan, dukungan terhadap ekowisata sudah dimulai. Melalui Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD) memfasilitasi rekonsiliasi konflik internal dalam organisasi Lembaga Pariwisata Tangkahan (LPT), induk organisasi masyarakat Tangkahan dalam pengembangan ekowisata di Tangkahan.

Dukungan ekowisata juga dilakukan oleh YEL dengan telah melatih 120 orang dalam *tour guide* untuk mendorong pengembangan eko wisata di Bukit Lawang.

Sementara itu di TNWK, Yayasan LPPSH melalui program pengembangan ekowisata di dua desa (Braja Harjosari dan Rantau Jaya Udik II) telah memberikan pelatihan bagi setidaknya 30 orang dalam pengelolaan ekowisata, pembuatan paket wisata, pengelolaan sistem informasi, standarisasi *homestay* dan promosi ekowisata secara *online*.

Yayasan LPPSLH juga telah membangun sistem informasi ekowisata berkelanjutan yang dikembangkan di TNWK atau SIAP PAK EKO, antara lain *website* ekowisata waykambas (www.wisatawaykambas.com) dan *mockup digital* ekowisata berkelanjutan. Beberapa paket wisata dari dua desa tersebut telah disusun dan segera dapat dipasarkan melalui aplikasi ini.

Pengembangan ekowisata juga dilakukan oleh YKMI melalui Gapoktan. Program ini masuk dalam usulan pemerintah desa untuk dikembangkan dan mendapatkan dukungan dari pemerintah kabupaten

II.3. Program Hibah Kecil SGP Indonesia

II.3.1. Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1

Pelaksanaan Program SGP Indonesia Siklus 1 telah berakhir pada tahun 2021. Pelaksanaan hibah siklus 1 fokus pada tema konservasi. Beberapa catatan penting dari pelaksanaan program di siklus 1 adalah sebagai berikut:

Program YOSL-OIC “Aksi Kolaborasi untuk Melindungi dan Meningkatkan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser III” bertujuan untuk mengembangkan koridor satwa melalui restorasi 50 hektar kawasan terdegradasi yang melibatkan kelompok tani hutan (KTH); mengkaji dampak pembangunan jalan Karo-Langkat terhadap keanekaragaman hayati dan mencari potensi pembangunan koridor hutan di kawasan tersebut; serta mendirikan stasiun pemantauan dan pusat pembelajaran restorasi ekosistem di resort Halaban, TNGL.

Meski menghadapi beberapa tantangan, YOSL-OIC dengan dukungan SGP Indonesia mampu melibatkan masyarakat di Barak Induk untuk merestorasi 50 hektar habitat satwa liar. YOSL-OIC juga berhasil mengembangkan pusat pembibitan dan kabin restorasi, pelatihan restorasi dan pemantauan keanekaragaman hayati, data keanekaragaman hayati di sepanjang jalan Karo-Langkat, pedoman teknis pengembangan koridor satwa liar, dan mengembangkan stasiun pemantauan restorasi ekosistem di Halaban.

Sementara itu, program WALHI Sumatera Utara untuk menyelesaikan konflik tenurial antara masyarakat di Barak Induk dengan TNGL melalui Program Kemitraan Konservasi berhasil memfasilitasi kesepakatan antara masyarakat dan Taman Nasional Gunung Leuser untuk menjalin kemitraan konservasi. Terdapat 12 Kelompok Tani Hutan yang kini diakui oleh TNGL

untuk mengelola di kawasan TNGL untuk mengembangkan Program Kemitraan Konservasi dan Rencana Pemulihan Ekosistem di Barak Induk, Resort Sekoci Lapan.

WALHI Sumatera Utara menyoroti bahwa keberhasilan program mereka terutama karena mereka memiliki komunikasi/koordinasi yang intensif dengan TNGL yang memfasilitasi WALHI dalam memenuhi persyaratan administrasi untuk mengembangkan kelompok tani dan berkomunikasi dengan SGP dalam menjalankan proyek. WALHI menemukan bahwa masyarakat di Barak Induk juga telah lelah dengan proses panjang mereka sebelumnya untuk diakui oleh pemerintah, sehingga mereka bersedia untuk terlibat dalam program kemitraan konservasi dengan TNGL.

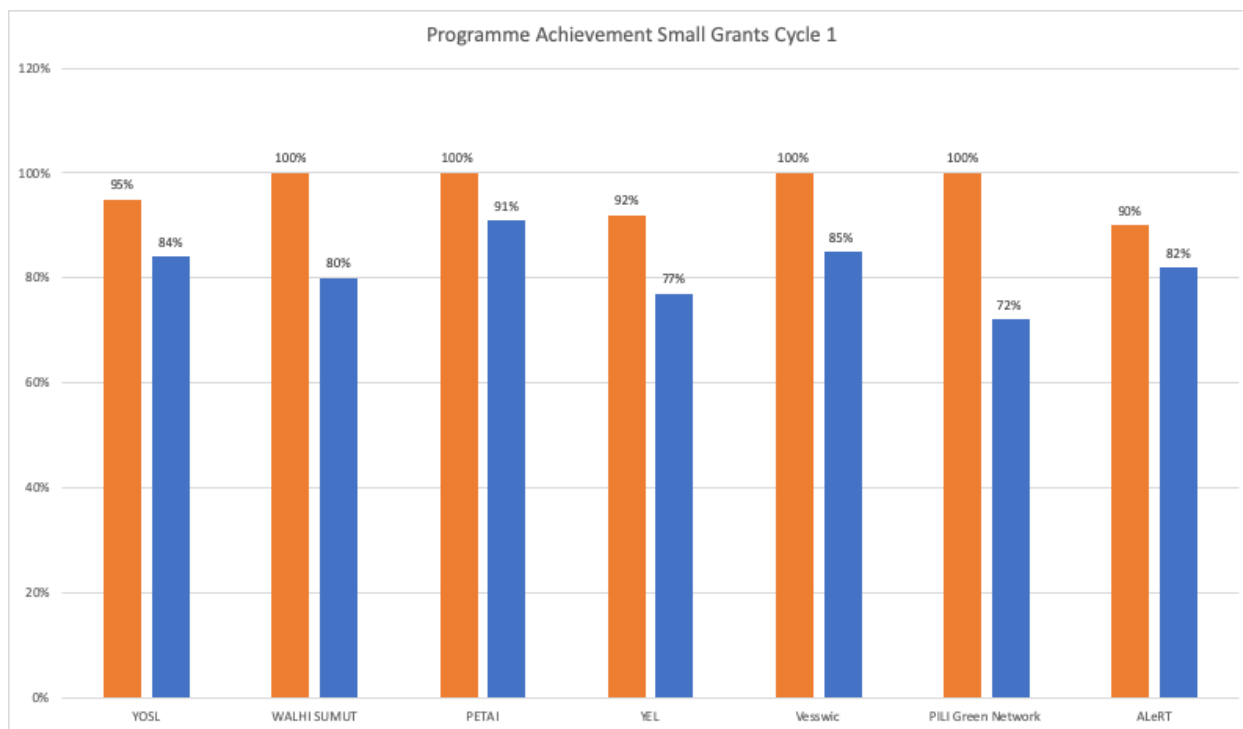
Program YAPETAI dalam “Penguatan Konservasi Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) melalui Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Area III, Besitang Area 3, berhasil mengembangkan tiga aplikasi berbasis web (E-Pustaka, E-JaSa dan E-Ticket) untuk mendukung pengelolaan data di Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser yang lebih efisien dan terintegrasi. Program YAPETAI juga telah menghasilkan beberapa buku, manual, dan jurnal tentang hasil pemantauan keanekaragaman hayati, dan juga telah membangun menara pemantauan satwa liar.

Sementara YEL melalui program “Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) telah melakukan *awareness* pengetahuan tentang lingkungan & pentingnya konservasi keanekaragaman hayati di TNGL kepada generasi muda melalui Pendidikan lingkungan di sekolah dasar dan menengah. YEL juga berbagi informasi tentang kondisi krisis konservasi keanekaragaman hayati yang ada di TNGL untuk mendorong pemerintah desa di sekitar area TNGL untuk mengambil tanggung jawab dalam menentukan dan melaksanakan tindakan nyata untuk melestarikan keanekaragaman hayati di TNGL.

Alert melalui proyek monitoring dan okupansi Badak Sumatera di Taman Nasional Way Kambas telah melakukan monitoring dan okupansi Badak Sumatera selama satu tahun. Meskipun belum menemukan Badak Sumatera, berbagai temuan atas tanda-tanda keberadaan Badak Sumatera di TNWK menjadi hal penting untuk terus dilakukan. ALeRT juga membangun aplikasi *Artificial Intellegance* yang digunakan untuk melakukan indentifikasi Badak Sumatera yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu-individu Badak Sumatera melalui *camera trap*.

Secara keseluruhan mitra SGP Indonesia pada siklus 1 telah melakukan semua kegiatannya, dengan serapan anggaran rata-rata antara 70 - 90 persen. Prosentasi capaian pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4. Grafik pelaksanaan kegiatan mitra siklus 1 pada program SGP Indonesia



Pelaksanaan kegiatan mitra yang kurang dari 100 persen artinya adalah sampai dengan berakhirnya masa proyek, terdapat kegiatan yang tidak dapat dilakukan karena ada beberapa kondisi yang tidak memungkinkan kegiatan tersebut berjalan. Kondisi tersebut diantaranya:

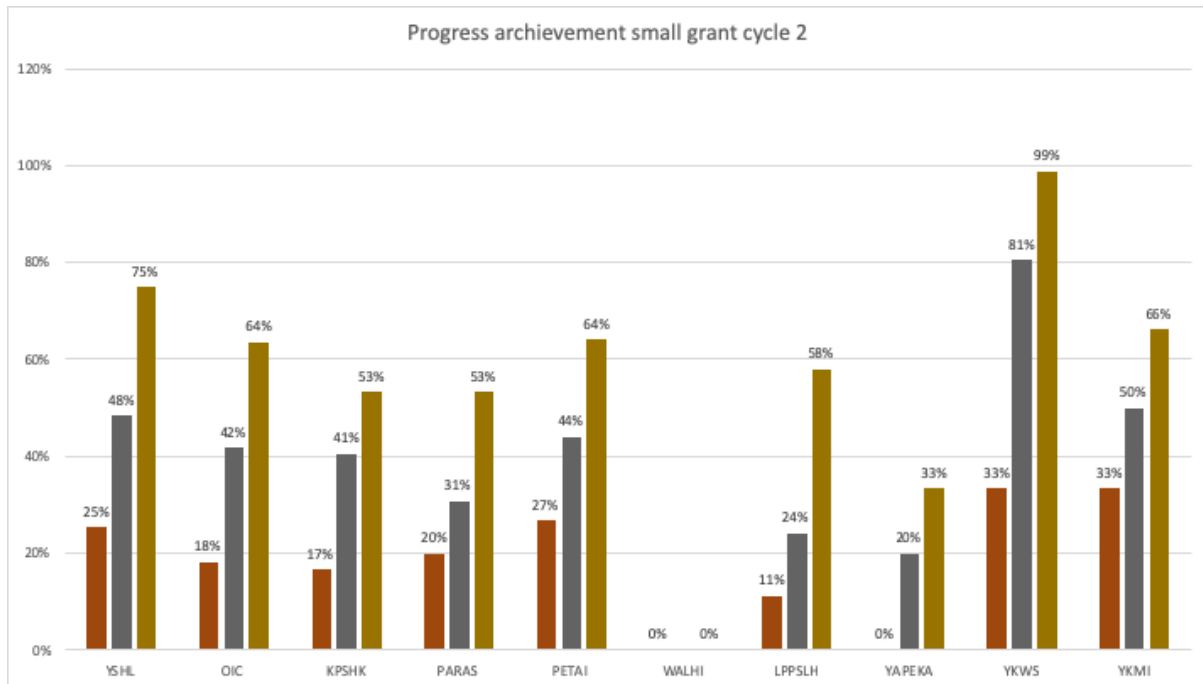
1. Waktu proyek sudah berakhir meskipun proyek telah diperpanjang, seperti: YOSL - OIC, Perkumpulan Alert dan YEL.
2. Penutupan tempat dan adanya restriksi karena pandemi di negara lain, yang berdampak pada tidak adanya izin terhadap kegiatan studi banding oleh Vesswic di sebuah universitas di Thailand.

II.3.2. Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2

Pelaksanaan program hibah kecil siklus 2 dimulai pada Maret 2021. Terdapat 10 mitra yang menerima hibah pada siklus 2. Program hibah siklus 2 berfokus pada *livelihood* dengan durasi waktu proyek 12 bulan atau 1 tahun.

Sampai dengan akhir 2021, program hibah kecil siklus 2 sudah memasuki kuartal 3, progres pelaksanaan hibah pada siklus 2 sampai dengan kuartal 3 dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

Gambar 5. Grafik pelaksanaan kegiatan mitra SGP Indonesai siklus 2 sampai dengan Quartal 3



Aktifitas penerima hibah kecil siklus 2 dalam periode kuartal 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan di bandingkan pada kuartal sebelumnya. Meskipun demikian durasi proyek yang tersisa hanya satu kuartal, semua penerima hibah SGP Indonesia siklus 2 perlu mempercepat pencapaiannya sebelum batas akhir proyek selesai yakni pada 31 Maret 2022, karena rerata progres kegiatannya hanya sebesar 60%.

Hingga saat ini hanya satu organisasi, yakni YAPEKA yang mengajukan perpanjangan waktu dan *Service provider* telah menyetujui perpanjangan YAPEKA sampai Juni 2022.

Khusus untuk WALHI Sumatera Utara, pelaksanaan kegiatan WALHI Sumatera Utara baru dimulai pada Oktober 2022. Sampai dengan akhir 2021, kegiatan WALHI belum menunjukkan progress. WALHI Sumatera Utara meminta waktu tambahan karena masih memerlukan waktu untuk berkoordinasi dengan TNWK terkait pelaksanaan program di lapangan.

AHP - Taman Nasional Gunung Leuser

Capaian penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 2 yang bekerja di Taman Nasional Gunung Leuser Area III sebagai berikut:

Perkumpulan Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)

Kegiatan Perkumpulan KpSHK pada kuartal 3 sebagian besar merupakan kegiatan dari Output II yaitu, pengembangan manajemen kopi tingkat lanjut. Keegiatannya meliputi peningkatan kapasitas kelembagaan desa dalam pengelolaan Hasil Hutan BUKAN Kayu (HHBK) berupa Kopi. Fokus kegiatan ini adalah bagaimana pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mendukung pengembangan produk kopi dari kelompok masyarakat terutama dalam pemasaran.

Untuk meningkatkan manajemen pengelolaan kopi, KpSHK juga mengajak kelompok masyarakat pengelola kopi di desa Telagah melakukan studi banding ke lokasi *Farmer Support Center Indonesia Starbucks* di Kabupaten Karo yang merupakan kegiatan studi banding bagi petani kelompok untuk membuka wawasan yang lebih luas tentang kopi. *Farmer Support Center Indonesia Starbucks* telah menyatakan dukungannya untuk membantu petani kopi di Desa Telagah memiliki kopi terbaik yang produknya dapat dirasakan di tingkat Nasional. *Farmer Support Center Indonesia Starbucks* siap memberikan pengetahuannya tentang budidaya kopi.

Untuk mendapatkan informasi terkait produksi kopi dari hulu dan hilir, KPSHK telah melakukan *Coffee Value Chain* untuk mendapatkan informasi terkait produksi dari hulu ke hilir dan rantai penjualan kopi dari kelompok tani. Informasi ini akan menjadi dasar bagi kelompok petani kopi dalam mengembangkan usaha kopi kedepan.

Sebagai bentuk dukungan usaha kopi, pengadaan mesin untuk kopi pasca panen telah dilakukan diserahkan kepada kelompok. Pengadaan mesin, antara lain 1 mesin pulper, 1 mesin *dry huller*, 1 mesin *roasting* dan 1 mesin sortir biji kopi. Selain pengadaan mesin tersebut, pembuatan 2 (dua) unit rumah jemur kopi masih dalam tahap pengerjaan, dengan kendala cuaca di lokasi pembuatan, rencananya akan selesai pembuatan penjemuran kopi rumah pada minggu pertama Januari 2022.

Grantee	The Community Forest System Supporting Consortium (KpSHK)	
Project Title	Community Economic Empowerment of Coffee Plantation from Forest Area	
Period	1 April 2021 – 31 March 2022	
Grant amount	EUR 71,630	
Status of the grant		
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
<ul style="list-style-type: none"> • 20 farmers from 2 groups whose knowledge of coffee management increased • 1 village institution (Pemdes/BUMDes) and 2 farmer groups are involved in community economic improvement activities • 15 people from 2 groups who have an understanding of advanced coffee management • 1 dryer housing has been built from a total of 2 drying houses • Study Report of Telagah coffee value change. • Advanced coffee management model Document Draft 	<ul style="list-style-type: none"> • There are two groups have been formed of farmers involved in processing coffee in Telagah village: Perteguhan & Ersada Arihta group • 20 farmers from 2 groups whose knowledge of coffee management increased • Draft coffee production planning document and coffee plantation map; • Advanced coffee management model Document Draft • 1 village institution (Pemdes/BUMDes) and 2 farmer groups are involved in community economic improvement activities • Official memorandum of 2 farmer groups that were assisted by TNGL • 15 people from 2 groups who have an understanding of advanced coffee management • 5000 bibit kopi, dan 100 pohon siap ditanam 	<p><u>Telagah village has potential commodities, especially coffee plantations that can still be developed, the type of coffee in Telagah village is arabica coffee. Coffee farming in</u></p> <p><u>Communities have started growing coffee for a long time. It's just that most of the coffee plants look not well maintained. The coffee plants look tall, with a fairly tight distance, the protective plants are also high and quite tight, and the fruit is not good and the leaves look caterpillar</u></p> <p>Farmer Support Center Indonesia Starbucks supports coffee farmer groups in Telagah Village to become the best coffee farmers whose products can be felt at the National level. Support from the Farmer Support Center Indonesia Starbucks is ready to provide knowledge about coffee cultivation according to national standards and open opportunities for funding support from various parties.</p>

Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center

Pada kuartal III tahun 2021 YOSL-OIC telah membangun 100 pekarangan permakultur di tiga desa, yaitu: Desa Telagah, Desa Bukit Mas dan Desa Halaba, dengan luasan antara 20 – 50 m² di halaman dekat rumah warga. Pekarangan dengan teknik permakultur tidak hanya telah memenuhi kebutuhan sehari-hari warga tetapi juga mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil pekarangan, meskipun masyarakat menjualnya secara individu, dan belum terorganisir sebagai unit usaha bersama.

Dua dari tiga desa binaan YOSL-OIC, yakni Telagah dan Bukit Mas, pada kuartal ini telah mendirikan unit usaha *home industry*. Produk satu-satunya mereka adalah bubuk jahe merah dan masih dijual kepada masyarakat setempat. Proses produksi dilakukan di rumah anggota kelompok terpilih.

Pada triwulan ini, YOSL-OIC juga mengadakan pertemuan antara anggota Kelompok Perempuan dari tiga desa binaan dengan pengelola BUMDes. Tujuannya adalah untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan untuk menciptakan pasar yang lebih besar dan lebih baik untuk produk industri rumah tangga mereka. Harapannya industri rumah tangga dapat menjadi salah satu unit usaha BUMDes di tingkat desa.

YOSL-OIC juga menyelenggarakan pelatihan bagi anggota Kelompok Perempuan mengenai manajemen BUMDes untuk meningkatkan kapasitas mereka menjalankan unit usaha, yang meliputi manajemen BUMDes, keuangan mikro, dan pemasaran produk.

Grantee	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Centre (YOSL-OIC)	
Project Title	Promoting Agribusiness and Small & Medium Enterprise (SME) Development as Alternative Livelihood of Communities Around Gunung Leuser National	
Period	1 April 2021 – 31 March 2022	
Grant amount	EUR 58,757	
Status of the grant		
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
There are 3 women's/households implementing permaculture home garden Conduct home industry units managed by BUMDes to produce home garden products.	Training of permaculture have been carried out in all two villages, & 100 women joining this training A Total of 100 women's/households implementing permaculture home gardens in the three villages	Two home industry units in Telagah and Bukit Mas have been starting to process fresh gingers from home gardens into dried ginger. In Bukit Mas, the group was able to produce 13 kilograms of dried gingers from 113 kilograms of fresh gingers. These dried gingers

<p>Conduct a series of training to improve the capacity of BUMDes in management, microfinance, and product marketing.</p>	<p>Two home industry units have been established in Telagah and Bukit Mas. While the home gardens are still under the supervision of the YOSL-OIC team to ensure their continued production to increase the members' income</p> <p>Three BUMDes managements in three villages received 2 days of training on management, microfinance, and product marketing.</p>	<p>will be processed further to become ginger powder that will be sold for herbal drinks. In this processing stage, the home garden groups were assisted by Mr. Dolly, a facilitator, and expert in ginger herbal drink production.</p> <p>Three BUMDes managements in three villages received 2 days of training on management, microfinance, and product marketing. This will be followed up with business plan development. In total about 60 people from three targeted villages joined this tra They consisted of BUMDes staff of three villages, members of home garden groups, and the BUMDes business unit other than the home gardens.</p>
---	---	---

Yayasan Sumatera Hijau Lestari (YSHL)

Pada triwulan ketiga, YSHL fokus pada kegiatan pendampingan, baik pendampingan kelompok petani yang menggunakan pupuk organik, pendampingan ibu rumah tangga dalam budidaya tanaman hortikultura di pekarangan, pendampingan klinis pada lahan petani dalam merehabilitasi lahan perkebunan kakao dan pendampingan petani dalam pengembangan gula aren.

Dari 50 orang petani yang didampingi oleh YSHL sejak Juli 2021 dalam kegiatan pembuatan dan pengaplikasian pupuk organik cair secara tepat dan efektif di Desa Lau Damak dan Batu Jongjong, 40 petani telah menerapkan sistem pertanian organik ke tanaman pertanian mereka seperti cabe merah, cabe rawit, terong, kacang panjang, labu, rimbang, bayam dan padi darat dengan luasan keseluruhan 5,11 hektar.

Dari hasil monitoring, petani bersama YSHL melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman dengan sistem pertanian organik, petani yang menerapkan dosis pupuk organik sesuai takaran memiliki tingkat keberhasilan tanaman yang tinggi dengan pertumbuhan batang yang kuat dan daun menghijau. Faktor pertumbuhan tanaman ini juga dipengaruhi oleh *ph* tanah, cuaca, perawatan, dan lain sebagainya.

YSHL menemukan, faktor lain perlu diperhatikan dalam meningkatkan tingkat keberhasilan tanaman adalah pada proses pembuatan pupuk organik. Di Desa Lau Damak, ada beberapa tong pupuk yang digunakan oleh petani dapat menguatkan batang dan menyuburkan daun khususnya pada tanaman kangkung, bayam, kacang panjang, tetapi kurang mengeluarkan bunga yang akan menghasilkan buah seperti terong dan cabai. Hal ini disebabkan pada saat pembuatan pupuk organik cair pada bahan yang terdiri dari rerumputan, daun, lebih banyak daripada bahan buah-buahan yang menyebabkan kandungan *kalium* yang dihasilkan oleh pupuk organik cair masih sangat kurang.

Saat ini, YSHL mendampingi 39 ibu rumah tangga dalam pemanfaatan pekarangan untuk menanam sayuran. Mereka memanfaatkan pekarangannya untuk menanam beberapa jenis sayuran seperti cabai, bayam, kangkung, kacang panjang, timun, tomat, terong, dan gambas. Hasil panen belum sampai dijual ke pasar tetapi hanya dikonsumsi untuk kebutuhan harian. Jika berlebih, mereka menjualnya ke tetangga.

Sementara itu, pendampingan klinis pada lahan petani dalam rehabilitasi lahan perkebunan kakao masih dalam proses menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh tenaga ahli dalam hal persiapan lahan yang baik. Hingga kuartal ketiga ini, YSHL telah mensurvei 18,4 hektar calon lahan penanaman kakao dan aren di Desa Lau Damak dan Batu Jongjong. Beberapa orang sudah menerima bibit kakao untuk ditanam di lahan mereka.

Hingga saat ini, 14.000 bibit kakao dan 6.000 bibit aren juga telah disemaikan di Desa Lau Damak dan Batu Jongjong sebagai persiapan penanaman yang telah dimulai pada bulan Desember 2021.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas petani sekaligus nilai jual, pelatihan pengolahan produk turunan kakao dan aren juga telah dilakukan pada bulan Oktober yang melibatkan 50 orang warga dan petani khususnya yang terlibat dalam pertanian kakao dan aren.

Grantee	Yayasan Sumatera Hijau Lestari	
Project Title	Increasing the Capacity of Village Communities to increase revenue and Strengthen Conservation initiatives of the GLNPBuffer Zone	
Period	1 April 2021 – 31 March 2022	
Grant amount	EUR 49,994.9	
Status of the grant		
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
40 out of 50 farmers have apply organic fertilizer	40 farmers have apply organic fertilizer	

<p>liquid.</p> <p>5.11 hectares of target 10 hectares of agricultural land have been utilized with the system organic agriculture.</p> <p>39 households have utilise the yard for grow 6-7 kinds of vegetables.</p> <p>Product processing training cocoa and sugar palm derivatives involving 50 people residents and farmers especially those involved in cocoa and sugar palm farming</p>	<p>liquid to the bean plant long, eggplant, chili cayenne, pumpkin, spinach, rice fields and land.</p> <p>40 farmers with land area 5.11 hectares have been apply organic fertilizer liquid</p> <p>Daily income result produced from harvesting vegetables in the yard is IDR 2,055 to IDR 2.267</p> <p>16,000 cocoa seedlings and 6,000 sugar palm seedlings have been sown in 2 villages, 14 cocoa fields covering 18.4 hectares have been reviewed and given related recommendations land preparation.</p> <p>Training on Chocolate Sugar Stick and Palm Sugar with involving 50 participants from 2 villages.</p>	<p><u>Trials of using organic fertilizers in the yard showed a low level of success. Plants are thin, wilted, and do not bear much fruit.</u></p> <p><u>With yields from this yard an average of IDR 1,700 -2,200 a day, this value is not worth farmers' capital costs and time.</u></p> <p><u>Tests of organic fertilizer on agricultural land on chili plants showed that the plants were fertile, but the plants did not bear fruit and even rotted.</u></p> <p>Market opportunity for chocolate and palm as well as its derivative products have also been obtained, namely CV. Tani Alam Lestari dan kelompok Tani Pandawa/Koperasi Tani Pendawa/Koperasi Bina Sejahtera yang berada di Tanjung Merawa.</p>
---	---	---

Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)

Pada kuartal ketiga, PETAI fokus pada fasilitasi pendampingan penyusunan annual workplan (RKT) tahun 2022 dari 15 KTH yang didampingi. Sejauh ini sudah 9 KTH yang RKTnya telah disusun.

Penyusunan rencana kerja tahun 2022 ini selain didampingi oleh PETAI, pendampingan juga melibatkan staf dari TNGL Resort Besitang dan Sekoci Lapan.

Yayasan PETAI juga memfasilitasi KTH untuk dapat mengakses permodalan dari lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang bertujuan untuk mengembangkan bisnis yang saat ini sedang dikembangkan. Lembaga keuangan yang telah diidentifikasi dan didekati diantaranya adalah Badan Layanan Umum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BLU-KLHK), Penanaman Modal (PNM), dan beberapa bank milik negara dan swasta. Saat ini BLU-KLHK dan PNM saat ini tidak lagi memberikan pinjaman karena sekarang lebih fokus pada monitoring dan evaluasi pinjaman yang telah diberikan sebelumnya. Sementara itu,

lembaga keuangan bank milik negara dan swasta tidak dapat memberikan pinjaman modal karena tidak memenuhi syarat pokok yaitu bukti sertifikat tanah yang digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman modal usaha.

Dalam rangka memasarkan produk yang dihasilkan KTH, Yayasan PETAI memberikan pendampingan kepada KTH untuk mengakses pasar. Produk yang dihasilkan oleh KTH Sekoci Lengan antara lain minuman jahe, baik dalam bentuk cair (botol) maupun dalam bentuk bubuk (sachet), selai jeruk dan sirup jeruk serta olahan keripik buah. Produk ini sudah dipasarkan melalui marketplace seperti shopee dan tokopedia. Produk ini juga dipromosikan kepada TNGL agar menggunakan produk dari, sehingga kegiatan yang dilakukan TNGL khususnya wilayah SPTN wilayah 3 dan 4 Besitang Resort Sekoci Lengan menggunakan produk dari KTH.

Saat ini sudah terjual 144 botol minuman serai jahe cair, 926 *sachet* minuman bubuk serai jahe, 15 mangkuk selai jeruk dan 42 botol sirup jeruk.

Sementara itu, pengembangan HHBK melalui sekolah lapang agroforestri pada 3 komoditas (jeruk, serai, tanaman obat) masih terus dilakukan. Kegiatan ini merupakan upaya peningkatan kapasitas anggota KTH menjadi lebih optimal dalam mengelola kawasan pengelolaan kemitraan konservasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Sekolah Lapangan Agroforestri yang merupakan proses pembelajaran nonformal bagi petani untuk meningkatkan pengelolaan sistem wanatani serta pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengenali potensi, mengembangkan rencana bisnis, mengidentifikasi masalah dan mengatasi masalah tersebut, pengambilan keputusan dan penerapan teknologi yang sesuai dengan sumber daya yang ada. sinergis dan ramah lingkungan sehingga usahatani lebih efisien, produktivitas tinggi dan berkelanjutan.

Sejauh ini sekolah lapang telah dilaksanakan 8 (delapan) kali pertemuan dari 10 (sepuluh) kali pertemuan yang ditargetkan setiap komoditas. Khusus pada Triwulan 3 telah dilaksanakan 5 (lima) kali pertemuan untuk setiap komoditi. Materi yang diberikan untuk komoditas meliputi pembuatan demplot organik, pemupukan, pembuatan drainase, pembuatan kompos, pembuatan pestisida organik.

Sampai dengan triwulan ketiga, proyek ini telah menanam 5.279 bibit MPTS di lahan kemitraan konservasi. Penanaman dilakukan dengan pola *agroforestry*. Pola ini sangat sesuai untuk anggota KTH karena selain tanaman MPTS mereka juga menanam tanaman sekunder untuk menunjang pendapatan mereka sehari-hari.

Pada kegiatan penyediaan benih bermutu, penanaman dan pemeliharaan tanaman obat dan tanaman tumpang sari, Yayasan PETAI pada triwulan sebelumnya mendistribusikan 32.500 bibit tanaman obat dan tanaman tumpangsari dan telah ditanam di kawasan kemitraan konservasi yang terdiri dari beberapa jenis antara lain cabai merah, cabai rawit, cabai rawit, pala, terong, serai, jahe merah dan jahe putih serta pepaya. Pada triwulan ketiga, jumlah benih/bibit tanaman obat dan tanaman tumpangsari yang telah didistribusikan dan ditanam mencapai 464.755 bibit. Bibit ini didistribusikan kepada 12 KTH. Jumlah ini melebihi dari yang ditargetkan yakni hanya 100.000 bibit.

Grantee	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)	
Project Title	Improve Community Livelihoods and Restore the Ecosystem of Gunung Leuser National Park based on Participatory	
Period	1 April 2021 – 31 March 2022	
Grant amount	EUR 75,708.48	
Status of the Grant		
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
<p>Facilitate the preparation of 2022 annual work plan of 15 CFGs (as mandated in MOU with GLNP)</p> <p>Assisting CFG to access capital from finance institutions (bank/non-bank)</p> <p>Development of NTFP through agroforestry field school on 3 commodities (orange, lemon grass, medicinal plants)</p> <p>Supply quality seeds of MPTS, medicinal plants, and intercropped plans</p>	<p>3 KUPS units have been formed in the conservation partnership area: KUPS for Oranges, KUPS for Fruit Chips, and KUPS for Lemongrass.</p> <p>Efforts to access capital through financial institutions, both banks, and no-banks have been carried out (PNM, BLU KLHK, and BRI).</p> <p>9 (nine) of the 15 (fifteen) CFGs have completed carrying out the 2022 RKT preparation activities.</p> <p>2 varieties of products are produced (traditional health drink, and lemon glass)</p> <p>There have been 8 meetings out of 10 planned meetings at 3 Field Schools (SL Jeruk, Medicinal Plants and Lemongrass)</p> <p>5,279 seedlings have been planted, which are distributed to 53 CFG members spread across 13 CFGs.</p>	<p>There are 15 KTHK that are <u>the target of this project. Each KTHK has between 30 – 50 members.</u></p> <p>Financial institutions, like PNM, BLU) have not been able to provide loans to CFGs <u>because they are focusing on monitoring and evaluating previous loans, while for financial institutions, banks (BRI) cannot provide loans because of the absolute the requirement to have a land certificate.</u></p> <p>The resulting products (liquid ginger lemongrass, powdered ginger lemongrass, orange marmalade, and orange syrup) have been packaged with attractive designs and have been marketed were currently 144 bottles of liquid ginger lemongrass have been sold, 926 sachets of powdered ginger lemongrass, 15 bowls of marmalade and 42 bottles of orange syrup. Currently, marketplace accounts (<i>shopee</i> and <i>tokopedia</i>) have</p>

	In total, a total of 464,755 seedlings consisting of chili, nutmeg, peanut, watermelon, lemongrass, red ginger, white ginger, and papaya seeds were handed over and planted by 72 CFG members from 12 CFGs.	been created to support the market for these products.
--	---	--

Yayasan Penguatan Rakyat Pedesaan (PARAS)

Pada kuartal ketiga, Yayasan PARAS melakukan pengalangan dukungan pemda Kabupaten Langkat khususnya Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Langkat, untuk memberikan dukungan terhadap program SGP Indonesia yang sedang dilakukan PARAS. Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Langkat menyebutkan dukungannya dan bersedia memberikan tenaga ahlinya untuk memberikan pelatihan kepada kelompok masyarakat yang saat ini didampingi oleh Yayasan PARAS.

Yayasan PARAS saat ini tengah mendorong Pengembangan Usaha Penangkaran Lebah Madu yang dilakukan oleh Kelompok Konservasi Perempuan Desa Sei Musam. Anggota kelompok konservasi perempuan di Desa Sei Musam ini diberikan 20 Stup Lebah Madu yang sudah produktif untuk dikembangkan dikelompoknya. Dalam waktu 6 bulan dan paling lama 1 tahun madu lebah ini diharapkan sudah panen. Dengan demikian anggota kelompok dapat memiliki usaha yang diharapkan dapat berkembang dengan baik sehingga perekonomian kelompok tersebut juga ikut membaik. Usaha ini merupakan bagian dari upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa sekitar TNGL yang diharapkan berdampak pada terjaganya kelestarian TNGL.

Grantee	Yayasan Penguatan Rakyat Pedesaan (PARAS)	
Project Title	Strengthening Women's Participation in the Preservation of Gunung Lesueur National Park through Sustainable Livelihood Development	
Period	1 April 2021 – 31 March 2022	
Grant amount	EUR 39,812.10	
Status of the Grant		
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
Adanya dukungan dari Pemerintah lokal dan multistakeholder terhadap inisiatif pengembangan model ekonomi alternatif oleh komunitas di 3 desa: Sei	15 Conservation cadres can become trainers or resource persons in their respective villages related to conservation. Conservation cadres have started to socialize the project in their respective villages	<u>The level of understanding of female conservation cadres who have been trained still needs to be assisted to become leaders in conservation activities in GLNP</u>

<p>Musam, Sampe Raya dan Kuta Gajah.</p> <p>30 orang anggota kelompok konservasi perempuan di Desa Sei Musam yang mendapatkan 20 Stup Lebah Madu sebagai usaha kelompo yang berkelanjutan.</p>	<p>A total of 30 hectares of critical land in the TNGL buffer area have been planted with 1600 fruit trees and will be replanted gradually by the community and conservation cadres and restored by the local community.</p> <p>3 alternative economic activities have developed: honey bee, bamboo craft, and palm sugar.</p>	<p><u>Alternative businesses that have been built, namely bamboo, palm sugar, and honey handicrafts, do not yet have a business scheme that provides an overview of how this business will be run.</u></p> <p><u>The rehabilitated area is still far from achieving the target of 30 ha.</u></p>
--	--	--

AHP - Taman Nasional Way Kambas

Yayasan Lembaga Penelitian Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH)

Pada triwulan ketiga, LPPSLH masih melakukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Diantaranya melakukan kegiatan pelatihan Standarisasi Homestay dan Pelatihan Pengembangan Media Online.

Dalam rangka mendukung pengembangan ekowisata oleh pemerintah desa, LPPSLH memfalisasi penyusunan draf peraturan desa. Dengan adanya peraturan desa ini, pengembangan wisata di desa diharapkan mendapat dukungan dari pemerintah desa yang implikasinya masuk dalam rencana kerja jangka menengah di dua pemerintah desa dampingan LPPSLH: Desa Rantau Jaya Udik II dan Desa Braja Harjosari.

Kelompok pengelola wisata juga didorong mendapatkan izin kelola wisata dari TNWK. Melalui kegiatan pertemuan kelompok ekowisata dengan TNWK, diharapkan ruang kerjasama ini dapat terwujud.

Grantee	Lembaga Penelitian Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH)	
Project Title	Improving the Livelihoods of Local Communities through the Development of Information Systems and Sustainable Ecotourism Development in Way Kambas National Park (WKNP)	
Period	15 April 2021 – 31 March 2022	
Grant amount	EUR 98.072	
Status of the grant		
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
Fasilitasi peraturan desa untuk pengembangan ekowisata	Ecotourism Training Management	Although the SIAP PAK EKO system has been built, there is still a lot of homework to do, including data and information

<p>Pelatihan homestay dan pengembangan paket wisata</p> <p>Fasilitasi pertemuan mitra untuk wisata berkelanjutan dengan TNWK</p>	<p>Sustainable ecotourism information systems developed in WKNP have developed: Application SIAP PAK EKO, website waykambas ecotourism (www.wisatawaykambas.com), & Mockup Digital of sustainable ecotourism.</p> <p>Tour packages from 2 villages in the program target areas that are ready to be marketed.</p> <p>Digital marketing trough social media has been created to support the marketing of ecowosata products, on Instagram I@wisatawaykambas and blog.wisatawaykambas.com</p>	<p>that must be uploaded immediately in the form of text and photos that will support this system, such as detailed information on homestays, tour packages, the products to be sold, as well as information regarding AR such as the types of animals (elephants, birds, rhinos, tigers, etc.) in Way Kambas (this includes location points on a google map, these animals can be found in the Way Kambas area).</p> <p>Information system to function optimally, human resources are also needed for who can manage this application.</p> <p>The LPPSLH assistant must be at the project site frequently. The role of field facilitators is very important in assisting the community and village government in the development of ecotourism. Field assistants are also needed in communicating activities with TNWK in the field.</p>
--	--	---

Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia – Forum Komunikasi Kehutanan Indonesia

Pada kuartal ketiga, YKMI memfalisitasi Pelatihan Penguatan Kelembagaan Masyarakat untuk Konservasi dan Pemodelan Peningkatan Mata Pencaharian. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat 4 kelembagaan masyarakat di Kampung Rantau Jaya Makmur yakni KWT Maju Jaya, Gapoktan Jaya Makmur, Karang Taruna Kampung Rantau Jaya Makmur, dan KTH Tambah Maju, tetapi juga menghasilkan 3 program peningkatan mata pencaharian dan konservasi.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Jaya berinisiasi membuat kebun bibit sayuran, TOGA, buah, dan tanaman keras untuk meningkatkan gizi keluarga, pendapatan kelompok, dan konservasi areal Kampung Rantau Jaya Makmur. Kelompok Wanita Tani ini membuat kebun pembibitan sekaligus demplot di pekarangan.

Gapoktan Jaya Makmur berinisiasi memanfaatkan limbah ternak sebagai pupuk organik untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang harganya semakin tinggi. Gapoktan ini

juga memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak mereka. Gabungan kelompok tani di Kampung Rantau Jaya Makmur ini juga berencana menjual pupuk organik dan pakan ternak ini untuk menambah mata pencaharian mereka.

Karang Taruna Kampung RJM dan KTH Tambah Maju membuat program konservasi merehabilitasi sempadan Sungai Way Pegadungan dengan tanaman endemik dan buah-buahan. Karang Taruna dan KTH ini juga akan membudidayakan lebah madu untuk meningkatkan mata pencaharian. Penanaman bunga air mata pengantin dan tanaman lain sebagai pakan lebah juga akan mereka lakukan untuk mendukung budidaya lebah madu ini.

Selain memfasilitasi pembuatan pembiitan dan demplot, YKMI-FKKM juga memfasilitasi pemasaran produk komunitas yaitu kangkong dan sawi. Bersama KWT Maju Jaya, YKMI-FKKM juga mendistribusikan bibit sayuran, buah-buahan dan tanaman endemik untuk upaya konservasi dan peningkatan mata pencaharian masyarakat Kampung Rantau Jaya Makmur.

Grantee	Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia (YKMI) – FKKM	
Project Title	Strengthening the Community Institutional Capacity of Rantau Jaya Makmur Villages in Central Lampung to Support Conservation of WKNP and Improving Community Livelihoods	
Period	15 April 2021 – 31 March 2022	
Grant amount	EUR 38,806. 15	
Status of the Grant		
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
Strengthening 4 community institution for conservation and modeling livelihood (KWT Maju Jaya, Gapoktan Jaya Makmur, Karang Taruna Kampung Rantau Jaya Makmur, dan KTH Tambah Maju) A demonstration plot of vegetable crops developed by a community group	The plan for making the Village Perkam Rantau Jaya Makmur was socialized to all parties and received support from the Central Lampung Regency Government, especially the Legal Department; Department of Environment and Forestry. The RJM Village Government has socialized the plan to make a perkam to the Putra Rumbia sub-district and the sub-district will facilitate it. Livelihood improvement programs through agricultural and ecotourism development supported by the Rantau Jaya Makmur Village Government, Central Lampung District; Way Kambas National Park. KWT Maju Jaya has created a nursery program which in	There is already a Women Farmers Group (KWT) formed by the village government. KWT is supported by YKMI to develop vegetable plants in the yard of the house. One vegetable nursery has been built and is ready to be planted on land managed by KWT. Forest Farmers Group is being prepared to be encouraged to develop riverside tourism with support from TNWK District government support to support tourism development has not been concrete even though YKMI has encouraged multi-stakeholder dialogue and proposed this support in the forum.

	<p>addition to improving livelihoods also enhances the conservation movement.</p> <p>The RJM Village Gapoktan created a conservation program and improved livelihoods by utilizing livestock waste for organic fertilizer and utilizing agricultural waste for animal feed.</p> <p>The RJM and KTH Add Maju Village Youth Organizations plan to rehabilitate riverbanks for conservation and honey bee cultivation programs to improve livelihoods.</p>	<p>There is encouragement from the village government to issue village regulations related to river fishing regulations</p> <p>The village government asks for assistance from YKMI not only for 1 year</p>
--	---	---

Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)

Fokus kegiatan YKWS pada triwulan 3 dalam rangka mitigasi konflik manusia dengan gajah di Desa Tegal Yoso adalah optimalisasi sumberdaya lahan pertanian wilayah jelajah gajah dan wilayah pemukiman warga (pekarangan) khususnya di dusun 4 dan 5 sebagai wilayah terdampak.

Pemanfaatan pekarangan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan menanam sayuran guna memenuhi konsumsi sayur hariannya. Sementara itu Kelompok Tani Hutan (KTH) mengembangkan ternak lebah *Trigona sp* guna mendapatkan madu sebagai peluang peningkatan pendapatan lainnya.

Sedangkan optimalisasi lahan pertanian wilayah jelajah gajah dilakukan dengan cara mengajak petani untuk melakukan pola tanam adaptasi dengan subsidi bibit jenis tanaman yang tidak disukai/dihindari gajah.

Pada kuartal ketiga, YKWS juga melakukan kegiatan edukasi untuk generasi penerus di Desa Tegal Yoso dalam rangka memberikan pengetahuan agar mereka siap hidup berdampingan dengan satwa liar gajah. Kegiatan edukasi konservasi ini melibatkan 200 siswa Taman siswa Taman Kanak-kanak dan siswa Sekolah Dasar di Desa Tegal Yoso. Namun demikian, ditengah kegiatan edukasi ini terjadi musibah meninggalnya seorang warga akibat konflik dengan gajah liar sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil kampanye/edukasi yang selama ini dilakukan.

Grantee	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)	
Project Title	Optimization of Natural Resource Potential in the Buffer Zone of the Way Kambas National Park	
Period	15 April 2021 – 31 March 2022	
Grant amount	EUR, 32,451.17	
Status of the grant		
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
<ul style="list-style-type: none"> Rehabilitate land with the help of 5 types of plants that elephants avoid Making demonstration plots for planting vegetables and fruits in two KWT members' yards Procurement of campaign media WKNP biodiversity conservation education Field visit to introduce the biodiversity of WKNP 	<ul style="list-style-type: none"> 3 thematic maps have been produced; land cover maps, land use maps, and maps of the distribution of elephant and human conflict areas. Rehabilitate land with the help of 5 types of plants that elephants avoid 3 women's farmer groups have been formed and are activated 28 members of women's farmer groups have home yard farming skills Fruit and vegetable seeds have been distributed to 67 members of women's farmer groups and 134 other residents 3 demonstration plots of home yard farming have been prepared 15 members of the farmer group already have skills in honey farming. 	<ul style="list-style-type: none"> 3 KWTs are building a demonstration plot of vegetable gardens (Sawi, eggplant, onion, chili, etc.) Garden yields can reduce daily shopping costs by 50% from 35 thousand rupiah The village government will provide an injection of funds for vegetable development in a wider area There have been 2 KTHs that cultivate trigona honey, with a total of 47 honey boxes with an average production of 500 ml per box per month (the price of 100 thousand / 150 ml) The group already considers this business to be able to increase income significantly Village Government has committed to supporting the development of this honey with village funds The group wants to proceed to obtain BPOM. The BPOM proposal is carried out collectively for all KTH assisted by TNWK that produce trigona honey

Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)

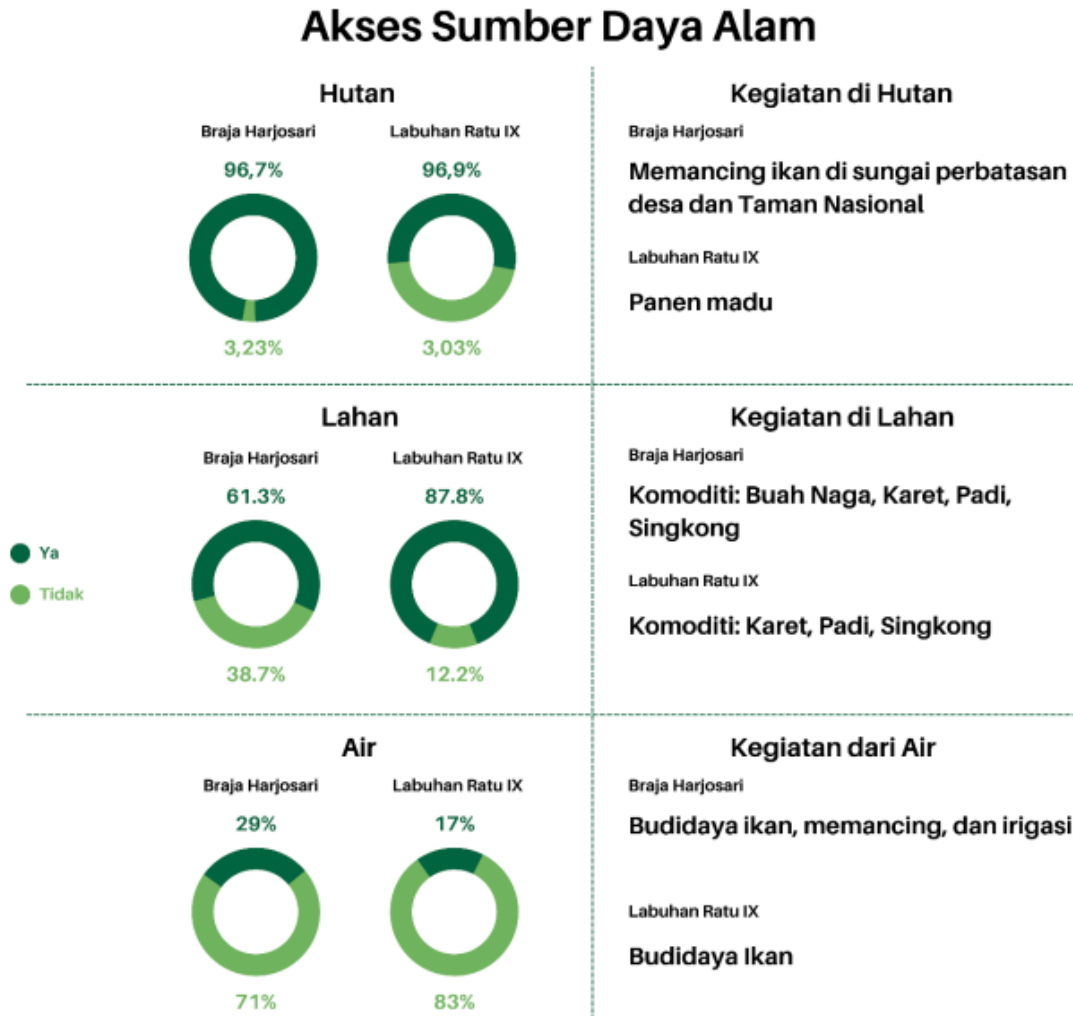
Fokus kegiatan YAPEKA pada periode ketiga ini adalah melakukan penilaian mata pencaharian berkelanjutan secara partisipatif yang mengintegrasikan prinsip perencanaan tata ruang partisipatif di Desa Braja Harjosari dan Labuhan Ratu IX serta analisis rantai nilai di kedua desa tersebut.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat di kedua desa sudah sangat sedikit sekali yang memanfaatkan sumber daya hutan. Kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hutan juga tidak lagi beririsan dengan wilayah Taman Nasional. Di Desa Braja Harjosari, para penduduk sering memancingikan di sungai perbatasan desa dan Taman Nasional. Di Desa Labuhan Ratu juga serupa. Ada kelompok tani hutan yang menjadi petani madu.

Sumber daya alam berikutnya adalah akses ke lahan, seperti sawah, kebun, ataupun ladang. Sumber daya lahan adalah sumber daya yang paling banyak di akses oleh masyarakat. Di Desa Braja Harjosari sebanyak 61,3% responden memanfaatkan lahan untuk beberapa komoditi yaitu Buah Naga, Karet, Padi, dan Singkong. Di Desa Labuhan Ratu IX, 87,8% responden memanfaatkan lahan untuk komoditi karet, padi, dan singkong.

Hasil usaha produk tani ini rata-rata dikelola secara mandiri, bukan kolektif. Hampir seluruh komoditi di jual secara mentah (tidak ada proses pengolahan lebih jauh). Secara kuantitas, komoditi yang paling banyak dihasilkan oleh responden di Desa Braja Harjosari adalah singkong yang bisa mencapai 6-10 ton, lalu padi yang bisa mencapai lebih dari 2 ton, dan karet yang bisa mencapai 50-100 kg. Di Desa Labuhan Ratu IX, urutan komoditi terbanyaknya juga serupa dengan Desa Braja Harjosari, namun kuantitasnya lebih sedikit dari Desa Braja Harjosari. Rata-rata, responden yang memanfaatkan kebun, sawah, dan ladang memiliki luas lahan 1-6 hektar.

Gambar 6. Grafik akses terhadap sumberdaya alam di Desa Labuhan Ratu IX dan Braja Harjosari



(Sumber: Laporan Penilaian Mata Pencaharian Berkelanjutan terintegrasi tata guna lahan partisipatif, YAPEKA, 2021)

Grantee	Pendidikan Konservasi Alam dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	
Project Title	Livelihood system improvement in communities around Way Kambas National Park and simultaneously reducing threats to biodiversity and ecosystem	
Period	15 April 2021 – 31 March 2022	
Grant amount	EUR 99,902	
Status of the grant		
In Progress	Cumulative Progress	Remarks
Study Livelihood Sustainable PULP integrated done. Chain Analysis Currency Value	3 activities out of 7 activities have been carried out	This project is very behind schedule. Up to Q2, there was only 1 activity carried out. YAPEKA has achieved output on projects in Q3 and Q4.

<p>Livelihood Sustainable has been carried out. (Report still processed for finalization)</p>		<p>Activities that have a direct impact on the community must already be carried out in Q3 such as implementing land use activities with an agroforestry pattern.</p>
---	--	---

II.4. Pelaksanaan Program Hibah Mikro SGP Indonesia

Kesepakatan Hibah Mikro SGP Indonesia periode 1 dengan nilai hibah kurang lebih EUR 50,000 telah dilakukan terhadap 10 organisasi masyarakat sipil sampai dengan akhir Juni 2021. Dari 10 mitra tersebut, 7 diantaranya laporan akhir dan keuangannya telah selesai dan diperiksa oleh SP Penabulu. Tersisa 2 mitra yakni YHUMD dan FRDP yang hingga saat ini masih menyelesaikan laporan keuangan dan laporan akhir. Untuk kedua Lembaga tersebut, SP telah melakukan pendampingan lebih dari dua kali untuk membantu menyelesaikan laporan mereka.

Pada 2021 ini, Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* SGP Indonesia menerima 13 proposal hibah mikro periode kedua. Dari sejumlah proposal yang masuk, empat proposal sudah implementasi, yakni proposal dari Perkumpulan ELSAKA, Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia, YKWS dan Perkumpulan Cendana Lestari. Proposal yang lain masih dilakukan review dan finalisasi oleh Service Provider.

ELSAKA dengan program pemberdayaan kelompok perempuan dalam pemanfaatan obat tradisional di Desa Namo Sialang sejak bulan Oktober 2021. Program ini merupakan kelanjutan dari pemetaan BUMDEs yang dilakukan ELSAKA sebelumnya pada hibah mikro periode pertama. Sampai saat ini ELSAKA telah melakukan beberapa kegiatan antara lain FGD penyepakatan program dengan Balai Taman Nasional Gunung Leuser bersama dengan masyarakat dan pemerintah desa Namo Sialang. Pelatihan tanaman obat-obatan juga telah dilakukan untuk kelompok perempuan ini. Selanjutnya melalui fasilitasi ELSAKA, kelompok ini akan difasilitasi untuk melakukan penanaman taman obat-obatan di lahan-lahan mereka yang sudah dipetakan sebelumnya oleh ELSAKA.

PETAI dengan program Penyiapan Desa Tanggap Konflik Manusia – Harimau Sumatera di Penyangga Taman Nasional Gunung Leuser terdiri atas 6 (enam) kegiatan. Sampai dengan periode ini PETAI ini telah terlaksana 4 (empat) kegiatan yaitu: Sosialisasi rencana pembangunan kandang anti serangan harimau (*Tiger Proof Enclosure-TPE*), Pembentukan dan Pelatihan tim satuan-tugas mitigasi Konflik Manusia Harimau (KMH), Sosialisasi dan FGD

tentang pertanian organik serta Pelatihan Pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati. Melalui program ini telah disepakati pembangunan kandang TPE di 2 (dua) lokasi yaitu Dusun Selayang dan Dusun Tanjung Beringin. Satu tim Satgas mitigasi KMH juga telah dibentuk dan dikukuhkan oleh Kepala SPTN Wilayah V Bahorok, Palber Turnip dan PETAI.

Sementara di AHP TNWK belum ada proposal hibah mikro yang disetujui oleh SP. Sampai saat ini masih ada 5 proposal yang sedang direview oleh SP untuk dapat dilanjutkan ke final proposal. Daftar proposal hibah mikro periode kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar mitra pengusul program hibah mikro SGP Indonesia Periode 2

NO	GRANTEE	PROGRAM TITLE	AHP	BUDGET	REMARK
1	ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)	Empowerment of Women's Groups in the Utilization and Marketing of Traditional Medicines in Namo Sialang Village, Batang Serangan District, Langkat Regency, North Sumatra.	GLNP	4,935 EUR	Implementing
2	YAPETAI (Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia)	Village Preparation Responding to Human Conflict - Sumatran Tigers in the Buffer of Gunung Leuser National Park	GLNP	5,000 EUR	Implementing
3	Cendana Lestari	Potential Mapping of Permaculture Management in Household Scale and Ecotourism	GLNP	4,939 EUR	Implementing
4	Yayasan Suara Hutan Indonesia (Voice of Forest Indonesia)	Documentation of the SGP Indonesia Program in Gunung Leuser National Park (GLNP) Region III North Sumatra	GLNP	4,977 EUR	Final proposal
5	KpSHK (Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan)	Improving Post - harvest Coffee Management for the Perteguhan Farmers Group and Ersada Aritha Women's Group	GLNP	5,000 EUR	Final Proposal
6	KOMUNAL (Kolaborasi Pemuda dan Millenial Peduli Lingkungan)	Bioprospecting Study of Elephant Manure Waste Utilization in the Park	TNWK	4,994 EUR	Review proposal
7	Asosiasi Antropologi Indonesia (AAI)	Encouraging the Establishment of the Gunung Leuser National Park Conservation Partnership Forum in Langkat Regency, North Sumatra	GLNP	—	Review proposal

8	YSHL (Yayasan Sumatra Hijau Lestari)	Utilization of cow dung into biogas and solid and liquid organic fertilizers as an effort to improve the community's economy	GLNP	—	Dis-Approve
9	Politeknik WBI (Wilmar Bisnis Indonesia)	Quality Improvement, Production Continuity and Institutional Strengthening for the Development of KAYA Natural Dyes Eco printing Textile Craft Start-up Market in Timbang Jaya Village – Bahorok District, Langkat Regency - Gunung Leuser National Park Area	GLNP	—	Pending
10	YKWS (Yayasan Konservasi Way Seputih)	Development of Standard Operating Procedures for Human-Elephant Conflict Mitigation in Tegal Yoso Village	WKNP	4,989 EUR	Implementing
11	Yayasan Cakra Selia Madani	Ecotourism Development and Management Training for Way Kambas National Park (WKNP) Staff and Communities around the WKNP Area	WKNP	—	Review proposal
12	ALERT (Aliansi Lestari Rimba Terpadu)	Tourism arrangement of Elephant Training Center (ETC) in WKNP which is integrated with tourism with surrounding villages	WKNP	—	Review proposal
13	YABL (Yayasan Aksi Bhumi Lestari)	Facilitating Capacity Building for Way Kambas National Park Facilitators for collaborative conservation area management	WKNP	—	Review proposal

III

KOORDINASI DAN PENGELOLAAN PROGRAM

SGP INDONESIA

III. 1. Monitoring Program

Untuk memastikan proyek berjalan dengan baik khususnya bagi mitra yang bekerja di TNGL dan TNWK sesuai dengan kerangka proyek mitra SGP Indonesia, Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* (SP) SGP Indonesia melakukan monitoring atas capaian dan hasil program pada masing-masing mitra penerima hibah baik hibah kecil maupun hibah mikro. Monitoring dilakukan pada dua tahap. Tahap 1 monitoring untuk mitra yang bekerja di TNGL yang dilakukan pada tanggal bulan Oktober 2021. Tahap 2 monitoring mitra yang bekerja di TNWK yang dilakukan pada November 2021.

Beberapa catatan penting atas hasil monitoring tersebut antara lain bahwa proyek dengan pengembangan livelihood yang manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat lebih berhasil dan mendapat dukungan penuh masyarakat dan pemerintah desa. Ini terlihat dari proyek permaculture yang diinisiasi oleh OIC dan pengembangan tanaman kopi yang difasilitasi oleh KPSHK di Desa Telagah.

YOSL-OIC telah mendampingi 100 kepala keluarga yang sudah mengimplementasikan permakultur di lahan pekarangan rumah warga di tiga desa: Desa Telagah, Halaban dan Bukit Mas. Kegiatan ini telah mengubah lahan dari lahan yang tidak terpakai menjadi lahan produktif yang ditanami berbagai sayur-sayuran seperti kacang, bayam, tomat, terong, kangkong, sereh, tanaman obat-obatan dan lain-lain, yang sangat membantu mengurangi pengeluaran belanja kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

Pada komoditi kopi, KpSHK telah membantu meningkatkan pengetahuan tentang management tanaman kopi yang baik kepada dua kelompok di Desa Telagah. Komoditas kopi di desa ini sangat berlimpah. Tanaman kopi menjadi tumpuan kedua perekonomian warga, namun selama ini tanaman kopi tidak dirawat secara intensif oleh warga. Program KPSHK membantu memberikan ketrampilan baru dalam perawatan kopi dari mulai Teknik penjarangan sampai dengan proses pasca panen. Dengan dukungan dari SGP Indonesia, pemerintah desa dan swasta telah memberikannya terhadap pengembangan kopi ini.

Sementara itu di Desa Batu Jonjong dan Lau Damak, ada 7 petani yang mengaplikasikan pupuk organik dari target 50 petani yang disasar oleh YSHL. Sebanyak 43 petani saat ini sedang menyiapkan lahannya untuk menggunakan metode organik di lahan pertaniannya. Di dua desa ini, penggunaan pupuk organik sangat massif, 98% warganya menggunakan pupuk kimia dalam pengolahan lahan pertanian mereka. Tujuan proyek ini menurunkan penggunaan pupuk kimia hingga 10 persen dan berharap dapat menaikkan tingkat pendapatan dengan perlakuan ini.

Tapi Implementasi pertanian organik di lapangan belum menunjukkan hasil. Ujicoba penggunaan pupuk organik di lahan pekarangan menunjukkan tingkat keberhasilan yang rendah. Tanaman kurus, layu dan tidak banyak berbuah. Dengan hasil panen dari pekarangan rerata sehari IDR 1,700 -2,200, nilai ini tidak sebanding dengan modal biaya dan waktu yang dikeluarkan oleh petani. Sementara itu, ujicoba pupuk organik di lahan pertanian pada tanaman cabe, menunjukkan tanaman subur, namun tanaman tidak berbuah, bahkan mengalami pembusukan.

Di Resot Sekoci Lapan, PETAI mendampingi KTHK dalam skema kemitraan konservasi. Tiga KUPS telah terbentuk pada proyek ini, yakni KUPS Jeruk, KUPS Keripik Pisang, dan KUPS Sirup Lemon. Saat ini ada dua produk yang telah dibuat oleh KUPS yakni traditional health drink, and lemongrass.

Proyek PETAI di Resort Sekoci Lapan melibatkan 15 KTHK dengan jumlah anggota masing-masing KTHK antara 30 – 50 orang. Tidak semua anggota KTHK merupakan masyarakat yang tinggal di dalam kawasan TNGL dan menggantungkan hidupnya dari area kemitraan konservasi. Tingkat pemahaman anggota KTHK mengenai skema kemitraan konservasi juga sangat beragam. Banyak anggota KTHK masih belum memahami tujuan dasar dari kemitraan konservasi sebagai pemulihan ekosistem. Hal ini berdampak pada tingkat partisipasi anggota KTHK pada program PETAI yang mendorong KTHK agar mengelola area kemitraan konservasi melalui pola agroforestry yakni pencampuran antara tanaman MPTS dengan tanaman hortikultura. Masih banyak anggota KTHK yang termakan isu dan provokasi agar lahannya ditanami sawit dari pada tanaman kehutanan (MPTS).

PARAS melalui program pemberdayaan perempuan telah melatih 15 kader perempuan konservasi di tiga desa dampingan mereka, yakni Sei Musam, Sampe Raya dan Kuta Gajah. 15 kader perempuan ini diharapkan dapat menjadi penggerak dalam perlindungan di TNGL. Namun demikian, hasil monitoring PGM Penabulu menunjukkan meski sudah mendapatkan

training. Tingkat Pemahaman kader perempuan konservasi yang telah ditraining ini masih perlu didampingi untuk dapat menjadi leader dalam kegiatan konservasi di TNGL.

Selain itu, sudah ada tiga komoditas alternative yang sedang dikembangkan, yakni kerajinan bamboo, gula semut dan madu. Masing-masing produk ini dikelola oleh kelompok perempuan. Namun Usaha alternative yang dibangun ini belum memiliki skema bisnis yang memberikan gambaran bagaimana usaha ini akan dijalankan oleh masing-masing kelompok.

Khusus untuk Yayasan WALHI Sumatera Utara, pelaksanaan program pada siklus 2 belum dapat dilakukan. *Grant Agreement* SGP Indonesia Siklus 2 untuk WALHI Sumatera Utara baru dilakukan pada pertengahan Oktober 2021, karena pada periode sebelumnya WALHI Sumatera Utara masih menyelesaikan laporan program dan laporan keuangan program SGP Indonesia Siklus 1 dan beberapa kelengkapan administrasi seperti Perjanjian Kerja Sama antara KTHK di Sekoci Lapan sebagai prasyarat dalam pelaksanaan program Yayasan WALHI Sumatera Utara menjalankan kegiatan pada Program SGP Indonesia Siklus 2.

Di area wilayah kerja TNWK, LPPSLH melalui program pengembangan sistem informasi ecotourism Way Kambas sudah menyelesaikan pembuatan sistem informasi SIAP PAK EKO. Sistem ini berbasis web yang dapat diakses di www.wisatawaykambas.com dan aplikasi berbasis android. Kedua sistem ini memiliki fitur-fitur antara lain pemasaran dan pembelian paket wisata, rumah tinggal (homestay), produk masyarakat dan layanan (*tour guide*). Selain itu, telah juga dibuat *Mockup Digital* dengan sistem *Augmented Reality* (AR) yang memungkinkan wisatawan mendapatkan informasi di area kujungan secara digital berbentuk virtual reality, baik area yang dikunjungi maupun apa saja yang ada di dalam area ini.

Meskipun system ini telah dibangun, namun ada banyak data dan informasi yang harus segera diupload baik dalam bentuk teks dan foto yang akan menunjang system ini berjalan seperti detail informasi homestay, paket wisata, produk yang akan dijual, serta informasi yang menunjang AR seperti jenis-jenis satwa (gajah, burung, badak, harimau, dll) yang ada di Way Kambas (ini termasuk titik lokasi secara google map satwa tersebut dapat ditemukan di area TNWK). Agar sistem juga dapat berfungsi optimal, juga dibutuhkan SDM yang dapat mengelola aplikasi ini.

Di Desa Rantau Jaya Makmur, FKMM bersama pemerintah desa telah menyepakati program pertanian dan ekowisata merupakan dua program yang akan didorong untuk dikembangkan di desa tersebut. Upaya untuk mengajak para pihak dalam mendukung program yang sedang dikembangkan FKMM ini telah pula dilakukan oleh FKMM dengan melakukan dialog multipihak

di tingkat desa maupun kabupaten dengan melibatkan Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, Dinas Kehutanan, KPH Way Terusan dan UNILA.

Namun demikian, dukungan Pemerintah Kabupaten untuk mendukung pengembangan wisata dan pertanian belum kongkrit meskipun FKMM sudah mendorong dialog multipihak dan mengusulkan dukungan tersebut dalam forum tersebut.

Saat ini sudah ada Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dibentuk oleh Pemerintah Desa. KWT disupport oleh FKMM untuk mengembangkan tanaman sayuran di pekarangan rumah. Difasilitasi oleh FKMM, satu kebun bibit sayuran telah dibangun dan telah siap ditanam di lahan yang akan dikelola oleh KWT. Sementara itu Kelompok Tani Hutan tengah dipersiapkan untuk didorong mengembangkan wisata susur sungai.

Di Tegal Yoso, YKWS mendampingi 3 Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pengembangan kebun sayur yang ditanami berbagai sayuran seperti cabe, sawi, jahe, timun, dll. Saat ini ada 3 demplot kebun sayur yang telah dibangun di masing-masing KWT. Sementara itu, pendampingan kepada Kelompok Tani Hutan, difokuskan pada pengembangan madu trigona. Telah ada 2 KTH yang membudidayakan madu trigona. Keseluruhan jumlah kotak madu sebanyak 47 dengan rerata produksi 500 ml per kotak per bulan (harga 100 ribu/150 ml). Kelompok sudah menganggap usaha ini mampu menambah income secara signifikan. Pemerintah Desa berkomitmen untuk mendukung pengembangan madu ini dengan dana desa. Saat ini kelompok masih ingin berproses untuk mendapatkan BPOM bagi produk madu yang dihasilkan sehingga membuka pasar lebih luas.

Pengembangan sayuran dan madu trigona merupakan upaya pengembangan ekonomi alternative bagi masyarakat di desa yang mengalami konflik gajah dan manusia di sekitar TNWK. Tegal Yoso adalah salah satu desa penyangga TNWK yang sering mengalami konflik gajah manusia. Pada saat proyek ini berlangsung, konflik ini telah memakan korban meninggal dunia dari masyarakat. Usaha untuk memberikan penyadaran kembali tentang hidup berdampingan dengan satwa Gajah masih terus dilakukan YKWS bersama dengan pemerintah desa dan TNWK.

Sementara itu kegiatan YAPEKA di Desa Labuhan Ratu IX dan Braja Harjosari terhenti total selama 4-5 bulan pertama karena pandemi covid-19. Ada kebijakan dari kedua desa yang tidak memperbolehkan kegiatan organisasi dari luar selama pandemi covid-19 naik pada periode April– Agustus 2021.

Kegiatan YAPEKA sampai kuartal kedua baru sebatas pemetaan kelompok dan produk yang akan dikembangkan. Pada saat monev, PGM melihat bahwa di Labuhan Ratu IX, terdapat inisiasi kerjasama antara Kelompok KWT (Kelompok Wanita Tani) – swasta – dan pemerintah desa dalam pengembangan produk olahan nanas berupa dodol. Pemerintah desa mendukung inisiasi ini untuk menjadikan makanan ini sebagai oleh-oleh khas wisata Way Kambas. Pemdes meminta peran YAPEKA untuk mendampingi kelompok dalam segi manajemen usaha dan pemasaran. Di Desa ini juga terdapat kelompok pembuatan pupuk organik yang sudah memiliki mesin produksi pupuk organik yang mampu memproduksi lima (5) ton pupuk namun kelompok kesulitan dalam melakukan pemasaran. Pupuk organik masih belum banyak diimplementasikan baik oleh anggota kelompok sendiri maupun masyarakat umumnya di Labuhan Ratu IX di lahan pertaniannya, meskipun diakui hasil dari penggunaan pupuk ini lebih baik daripada menggunakan pupuk kimia. Jika mengacu pada target proyek YAPEKA, pupuk organik ini seharusnya akan menjadi alat untuk meningkatkan produksi lahan sehingga masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan.

Sementara di Braja Harjosari, telah ada KTH yang memproduksi madu trigona dengan 31 kotak dengan perkiraan produksi 300 – 500 ml per kotak. Potensi madu ini akan didorong oleh YAPEKA sebagai pengembangan dalam skala usaha bisnis yang lebih besar. Mekanisme pemberian modal akan dikaji dalam bentuk pemberian modal dalam skema “pinjaman” dalam rangka mendorong mekanisme tanggungjawab kelompok atas modal yang diberikan.

III.2. Kajian Cepat Desa Penyangga TNWK untuk SGP Indonesia Siklus 4

Pada saat proses panggilan hibah kecil siklus 3 berjalan, TNWK meminta untuk memasukan tambahan tujuh (7) desa baru di dalam panggilan hibah ini. Usulan ini ditanggapi oleh SGP Indonesia.

Dalam pelaksanaan program hibah kecil siklus 4 yang merupakan penundaan siklus 3 di TNWK karena tidak ada proponent yang mengajukan proposal pada siklus 3, SGP Indonesia akan membuka Panggilan Proposal Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4 khusus untuk TNWK dengan penambahan tujuh desa baru. Tujuh desa tambahan tersebut adalah :

- 1) Desa Braja Yekti
- 2) Desa Braja Kencana
- 3) Desa Braja Luhur
- 4) Desa Rajabasa Lama I
- 5) Desa Labuhan Ratu IV
- 6) Desa Labuhan Ratu IX

- 7) Desa Tanjung Tirto
- 8) Desa Cabang

Ketujuh desa tambahan ini merupakan tujuh desa baru yang belum masuk dalam *Project Management (PMM) SGP Indonesia*.

Sebagai persiapan panggilan hibah siklus 4 tersebut, Yayasan Penabulu diminta untuk mendapatkan gambaran terakit penambahan tujuh (7) desa, sebagaimana arahan dari Direktorat Jenderal KSDAE dan termasuk dua (2) desa tambahan yang tidak masuk pada *Collaborative Management Plan (CMP) Taman Nasional Way Kambas*.

Gambaran potensi desa yang dikaji mencakup pengelolaan sumber daya alam serta ancaman/tekanan yang terjadi di sekitar Taman Nasional Way Kambas oleh masyarakat. Dimana informasi ini akan menjadi dokumen pendukung dalam Panggilan Proposal Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4. Sekaligus menjadi bagian penting dari rencana intervensi yang akan dilakukan oleh para calon pengusul proposal (proponents) dalam merancang proposal program hibah kecil SGP IDN Siklus 4 di TNWK nantinya.

Kajian cepat desa penyangga ini bertujuan untuk memperoleh informasi kunci, tentang potensi sumber daya alam desa serta ancaman terhadap pengelolaan dan perlindungan TNWK di 9 desa penyangga (2 desa penajaman dan 7 desa tambahan). Upayanya untuk mengurangi tekanan ancaman terhadap perlindungan TNWK pada program hibah kecil SGP Indonesia Siklus 4.

III.3. Penilaian Teknis Proposal Siklus 3

Penilaian teknis merupakan tahap penilaian substansial proposal yang dilakukan *National Working Team* (NWT). Proposal yang dinilai adalah proposal siklus 3 yang secara administratif review telah dinyatakan lulus oleh *service provider*.

Mengacu pada keputusan ACB, bahwa proses seleksi proposal siklus 3 hanya akan dilakukan pada proposal TNGL, maka penilaian teknis proposal siklus 3 dilakukan hanya kepada proposal yang mengusulkan kegiatannya di TNGL.

Terdapat 10 proposal proponent siklus 3 yang dilakukan penilaian substansi oleh NWT. Kesepuluh proposal tersebut antara lain:

1. Yayasan Time Sumatera
2. Yayasan Mitra Aksi
3. Yayasan Cahaya Anak Nusantara
4. Yayasan Relung Indonesia – Yapekat
5. Yayasan Ganesha Aksara Sumatera
6. Yayasan Bitra Indonesia
7. Yayasan Ekosistem Lestari
8. Yayasan Pariwisata Berkelanjutan – Desma
9. YLBH Sumatera Utara
10. Yayasan Srimpi – YAPETAI

Penabulu sebagai *service provider* pada posisi tidak secara langsung terlibat dalam hasil akhir penilaian teknis ini, namun NWT meminta pandangan dan masukan SP secara substansi atas proposal.

III.4. Presentasi Hasil Mitra Siklus 1 SGP Indonesia

ACB mengadakan presentasi hasil SGP Indonesia siklus 1 dalam format online/webinar selama dua hari pada tanggal 16 – 17 November 2021.

Webinar ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada penerima hibah Siklus 1, SGP Indonesia untuk mempresentasikan temuan, pelajaran, dan praktik terbaik pelaksanaan SGP di Indonesia. Webinar ini juga dijadikan agenda diskusi untuk menemukan catatan penting dari

pelaksanaan hibah Siklus 1 di Indonesia dalam ruang lingkup yang lebih luas di tingkat nasional dan ASEAN berkaitan dengan upaya konservasi keanekaragaman hayati

Webinar menghadirkan presentasi tujuh mitra SGP Indonesia penerima hibah siklus 1 dan tiga mitra penerima hibah mikro periode 1 yang mempresentasikan hasil hasil proyek hibah mereka.

Service provider dalam agenda webinar ini menyampaikan ringkasan umum atas capaian pelaksanaan program SGP Indonesia pada siklus 1 dan mempresentasikan capaian penerima hibah yang didukung dari skema program hibah mikro SGP IDN Periode 1.

Webinar dihadiri oleh ACB, RPCU, perwakilan dari KSDAE, perwakilan du ataman nasional (TNGL dan TNWK), seluruh penerima hibah kecil siklus 1 dan hibah mikro peride 1, serta perwakilan dari GITEC.

IV

LAPORAN KEUANGAN PROGRAM SGP INDONESIA

IV.1. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1

Total anggaran 8 penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 sebesar EUR 446,277, sudah dihibahkan oleh Penabulu sebesar EUR 342,553 dan terdapat satu (1) penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 yang mengundurkan diri, yaitu LPPM UNILA. LPPM UNILA telah mengembalikan hibah pada tranche I sebesar EUR 15,351 tanggal 6 Juli 2020 dari nilai komitmen hibah sebesar EUR 30,701, sehingga jumlah Penerima Hibah Kecil yang saat ini berjalan tinggal 7 penerima hibah kecil.

Total anggaran tanpa UNILA dengan jumlah penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 sebanyak 7 lembaga, terkoreksi menjadi EUR 415,576, dan yang sudah dihibahkan oleh Penabulu sebesar EUR 342,553.

Sampai dengan per 31 Desember 2021, dana hibah yang sudah dibelanjakan oleh tujuh penerima hibah kecil siklus 1 adalah sebesar EUR 343,665, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Serapan Anggaran Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1

No.	Penerima Hibah Kecil	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran
A	Taman Nasional Gunung Leuser			
1.	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center (YOSL-OIC)	78,437	65,894	84%
2.	Yayasan PETAI	69,367	63,171	91%
3.	VESSWIC	62,765	53,644	85%
4.	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	52,680	40,792	77%
5.	Yayasan WALHI Sumatera Utara	45,901	36,632	80%
B	Taman Nasional Way Kambas			
1.	Perkumpulan ALERT	69,147	56,614	82%
2.	Yayasan PILI	37,279	26,918	72%
	TOTAL	415,576	343,665	

Di tahun 2021, lima (5) penerima hibah kecil SGP Indonesia yang telah berakhir proyeknya, yaitu ALERT, YEL, YOSL-OIC, WALHI SU, dan PETAI. Semua sudah dapat menyelesaikan laporan keuangan final kecuali YOSL-OIC.

Terdapat dana hibah yang dikembalikan oleh mitra siklus 1 (ALERT, PILI, VESSWIC, YEL, dan WALHI Sumatra Utara) yang sudah berakhir sebesar EUR 28,696, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar penerima hibah kecil SGP IDN siklus 1 yang telah mengembalikan sisa dana hibah

No	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1	PILI	WKNP	Strengthening The Resort Based Management and Partnership With The Buffer Village for The Mitigation of Wildlife Hunting and Forest Fire in Way Kambas National Park	2020 IDN WKNP 01	20 Maret 2020 – 20 December 2020	6,978	116,566,289	28 October 2021
2	ALERT	WKNP	Survey and Monitoring od Sumatran Rhino Using Camera Traps and Individual Identification Technology	2020 IDN WKNP 03	01 March 2020 – 01 February 2021 NCE: 01 March 2020 – 30 April 2021	5,921	98,539,527	27 October 2021
3	WALHI Sumut	GLNP	Encouraging Strengthen and Protecting of the Gunung Leuser National Park Ecosystem with Resolving Tenure	2020 IDN GLNP 02	20 March 2020 – 18 December 2020	5,119	85,879,536	02 November 2021

			Conflicts Through the Conservation Partnership Program		NCE: 20 March – 31 May 2021			
4	YEL	GLNP	Community Awareness Improvement on Gunung Leuser National Park (GLNP) Biodiversity Conservation	2020 IDN GLNP 04	01 March 2020 – 10 February 2021 NCE: 01 March 2020 – 31 March 2021	7,228	120,28 7,646	27 October 2021
5	VESSWIC	GLNP	Strengthening Welfare and Health Management of Captive Sumatran Elephant Conservation in Tangkahan	2020 IDN GLNP 05	01 March 2020 – 31 December 2020	3,449	58,115 ,557	08 November 2021
TOTAL						28,696	479,38 8,555	—

Namun demikian, terdapat dua (2) penerima hibah kecil SGP Indonesia dengan perkiraan kekurangan dana hibah pada Siklus 1, yakni PETAI dan YOSL-OIC, dengan perincian sebagaimana table dibawah ini:

Tabel 4. Daftar mitra siklus 1 yang diperkirakan kekurangan dana hibah yang harus disalurkan

No	Grantee	WKNP/GNLP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Sisa	
						IDR	EUR
1	YAPETAI	GNLP	Strengthening Conservation of the Gunung Leuser National Park (GLNP) through Biodiversity	2020 IDN GLNP 03	01 March 2020 - 31 March 2021	2.067.493	124

			Management in Area 3, Stabat				
2	YOSL-OIC		Collaborative Action to Protect and Improve Biodiversity Conservation in Gunung Leuser National Park Area III	2020 IDN GLNP 01	1 March 2020 - 31 May 2021	443.239.554	26,323.

IV.2. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2

Total Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia yang terpilih untuk menjalankan Program Hibah Kecil Siklus 2 berjumlah 10 lembaga dengan total anggaran sebesar EUR 597,464. Namun demikian, ada 2 penerima hibah yang mengalami koreksi budget karena ada kekeliruan pada saat melakukan rumus penjumlahan dalam proposal mereka. Dua (2) penerima hibah kecil SGP IDN Siklus 2 tersebut yaitu:

- Yayasan PARAS
Budget Yayasan PARAS mengalami koreksi sebesar EUR 5,027 dari EUR 39,812 menjadi EUR 34,785.
- WALHI Sumatra Utara
Budget WALHI North Sumatra mengalami koreksi sebesar EUR 20 dari EUR 56,109 menjadi EUR 56,089.

Dengan koreksi tersebut total budget dari 10 penerima hibah kecil SGP IDN Siklus 2 yang terpilih terkoreksi menjadi EUR 592,417.

Sampai dengan 31 Desember 2021, dari total anggaran penerima hibah kecil Siklus 2 sebesar EUR 592,417 telah dikeluarkan oleh mitra sebesar EUR 204,841 dengan rincian sebagaimana table berikut:

Tabel 5. Anggaran, Pengeluaran dan Serapan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2

No.	Penerima Hibah Kecil	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran
A	Taman Nasional Gunung Leuser			
1.	KpSHK	71,630	34,558	48%
2.	YOSL-OIC	44,979	21,789	48%
3.	PARAS Foundation	34,785	16,417	47%
4.	PETAJ	75,708	33,404	44%
5.	YSHL	39,994	32,204	81%
6.	WALHI North Sumatra	56,089	-	0%
B	Taman Nasional Way Kambas			
1.	LPPSLH	98,072	19,620	20%
2.	YKMI-FKKM	38,806	12,506	32%
3.	YKWS	32,451	28,418	88%
4.	YAPEKA	99,903	5,925	6%
		592,417	204,841	

IV.3. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1

Terdapat 10 mitra yang menerima hibah mikro periode pertama dengan total anggaran sebesar EUR 49,829. Sampai dengan 31 Desember 2021, pengeluaran dana dari hibah mikro periode 1 ini sebesar EUR 40,554 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Serapan Anggaran Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1

No	Penerima Hibah Mikro	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran
1.	Yayasan Kanopi Indonesia	5,000	4,885	98%
2.	Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	5,000	4,305	86%
3.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAJ)	5,000	4,781	96%
4.	ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)	4,986	4,796	96%
5.	Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP) TNWK	5,000	3,703	74%

6.	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)	5,000	4,802	96%
7.	Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan – YAPEKAT	5,000	4,769	95%
8.	WALHI Sumatera Utara	4,996	4,194	84%
9.	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)	4,852	4,320	89%
10.	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)	4,995	-	0%
TOTAL		49,829	40,554	

Di tahun 2021, semua penerima hibah mikro periode pertama sudah selesai proyeknya. Pemeriksaan terhadap laporan akhir keuangan para mitra tersebut sebagai besar sudah final. Hanya terdapat 2 lembaga yang hingga akhir tahun 2021 statusnya masih diperiksa, yakni PWBI yang masih dalam proses review dan FRDP yang belum difinalkan karena masih menunggu tanggapan pihak direktur dan staf keuangannya.

Berikut ini penerima hibah mikro periode 1 yang telah melakukan pengembalian sisa dana hibah ke *Service Provider*, antara lain:

Tabel 7. Daftar penerima hibah mikro periode 1 yang telah melakukan pengembalian sisa dana hibah ke service provider

No	Grantee	WKNP /GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1	Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	WKNP	Community Awareness to Save the Sumatran Rhino in Way Kambas National Park and Its Surroundings	2020 IDN MG AHP 02	17 Sep – 30 Nov 2020 NCE: 17 Sep – 31 Dec 2020	206	3,342,288	23 Nov 2021
2	WALHI Sumatera Utara	GLNP	Encouraging Intern-group Boundary Conflict Settlement in the GLNP area Through the Conservation Partnership Program	2020 IDN MGP GLNP 08	28 Dec 2020 – 27 Mar 2021 NCE: 28 Dec 2020 – 31 May 2021	308	5,172,539	02 Nov 2021

3	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)	WKNP	Identification and Documentatio n of Bird Book Compilation in Way Kambas National Park	2020 IDN MGP WKNP 09	01 Mar – 31 May 2021 NCE: 01 Mar – 31 Jul 2021	48	789,137	31 Dec 2021
TOTAL						562	9,303,964	–

Berikut ini penerima hibah mikro periode 1 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider, antara lain:

Tabel 8. Daftar penerima hibah mikro peride 1 yang telah menerima sisa dana hibah dari service provider

No	Grantee	WKNP /GLNP	Grabt Title	Grant Agreement No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1	Yayasan Kanopi Indonesia	WKNP	Preparation of Guidelines for Implementing the SGP Indonesia Small Grants Programme in the “New Normal” Period of the COVID – 19 Outbreak in Gunung Leuser National Park and Way Kambas National Park	2020 IDN MGP AHP 01	07 Jul – 06 Oct 2020 NCE: 07 Jul – 15 Nov 2020	376	6,020,052	17 Dec 2021
TOTAL						376	6,020,052	–

Dan berikut perhitungan kekurangan dana hibah yang harus diberikan oleh SP kepada mitra hibah mikro periode pertama. Total perkiraan dana hibah mikro yang harus diberikan oleh SP kepada Grantee sebesar IDR14.505.074 atau setara dengan EUR 87.

Tabel 9. Daftar penerima hibah mikro periode 1 dengan perhitungan dana hibah yang harus diberikan oleh service provider

No	Grantee	WKNP/GNLP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Sisa	
						IDR	EUR
1	ELSAKA	GNLP	Mapping The Capacity of Village-Owned Enterprises in Managing NTFPs in the GLNP Buffer Village	2020 IDN MGP AHP 04	26 Oktober 2020 sampai dengan 28 Februari 2021	5.107.366	319
2	YAPETAJ	GNLP	Management of Sumatran – Tiger Conflict in the Gunung Leuser National Park	2020 IDN MGP AHP 03	14 Oktober 2020 – 13 Januari 2021	4.802.360	280
3	YAPEKAT	GNLP	Increasing Community Capacity in Developing the Potential of Palm Sugar as an Alternative Income for The Gunung Leuser National Park Buffer Zone Village	2020 IDN MGP GLNP 07	16 December 2020 - 15 April 2021	4.595.348	272

			Community in Telagah Village, Sei Binge District, Langkat Regency, North Sumatra Province				
	TOTAL					14.505.074	871

Sementara total perkiraan dana hibah mikro yang harus diberikan oleh penerima hibah kepada SP SGP IDN sebesar IDR 13.248.524 atau setara dengan EUR 799.

Tabel 10. Daftar penerima hibah mikro periode 1 yang harus memberikan sisa dana kepada service provider

No	Grantee	WKNP/GNLP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Sisa	
						IDR	EUR
1	FRDP	WKNP	Development of a community-based human-elephant conflict early warning system integrated with the agricultural system in Labuhan Ratu IX Village as a buffer	2020 IDN MGP WKNP 05	12 November 2020 - 11 April 2021	13.248.524	799

			village for the Way Kambas National Park area				
		TOTAL				13.248.524	799

IV.4. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2

Ada 2 Grantee yang mengajukan dana hibah mikro periode 2 yaitu ELSAKA dan YAPETAI. Total dana hibah mikro periode 2 yang sudah diberikan yaitu EUR 9,935.

Tabel 11. Serapan Anggaran Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2

No.	Penerima Hibah Mikro	Kegiatan	Anggaran (EUR)	Pengeluaran (EUR)	Serapan Anggaran	Catatan Keuangan
1.	ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)		4,935	-	0%	Proyek masih berlangsung
2.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)		5,000	-	0%	Laporan Keuangan masih dalam proses pemeriksaan
Total			9.935	-		

IV.5. Perbandingan Anggaran dengan Aktual

Di tahun 2021, komitmen anggaran Dana Hibah yang diterima oleh Penabulu dari ACB saat ini terdiri dari Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR 405,366, Hibah Mikro Siklus 1 sebesar EUR 50,000, Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 597,464, Hibah Mikro Periode 2 sebesar EUR 64,011, Hibah Kecil Siklus 3 TNGL sebesar EUR 482,829, Hibah Kecil Siklus 4 TNWK sebesar EUR 364,341, dan Hibah Mikro Periode 3 EUR 35,989. Total komitmen anggaran sebesar EUR 2,000,000.

Pengeluaran yang sudah terjadi sampai tahun 2021 pada masing-masing Penerima Dana Hibah yaitu EUR 589,061 dibandingkan dengan komitmen anggaran Dana Hibah EUR 2,000,000.

Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 12. Perbandingan alokasi anggaran dan aktual penerima dana hibah yang diterima Service Provider dari ACB

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2021)	Expenditure (EUR)	Variance
1	Small Grant Cycle 1	GLNP	298,939	260,133	38,806
2	Small Grant Cycle 1	WKNP	106,427	83,532	22,895
3	Micro Grant Period 1	GLNP	30,000	23,341	6,659
4	Micro Grant Period 1	WKNP	20,000	17,213	2,787
5	Small Grant Cycle 2	GLNP	328,232	138,371	188,861
6	Small Grant Cycle 2	WKNP	269,232	66,470	202,763
7	Micro Grant Period 2	GLNP	38,407	-	38,407
8	Micro Grant Period 2	WKNP	25,604	-	25,604
9	Small Grant Cycle 3	GLNP	482,829	-	482,829
10	Small Grant Cycle 4	WKNP	364,341	-	364,341
11	Micro Grant Period 3	GLNP	21,593	-	21,593
12	Micro Grant Period 3	WKNP	14,396	-	14,396
Total			2,000,000	589,061	1,410,939

Anggaran yang menjadi komitmen kepada Grantee terdiri dari Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR 405,366 (setelah dikurangi perkiraan sisa dana hibah PILI dan VESSWIC sebesar EUR10,210), Hibah Mikro Siklus 1 sebesar EUR 49,829, Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 592,417, dan Hibah Mikro Siklus 2 sebesar EUR 9,935. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Komitmen dana hibah SGP Indonesia kepada grantess pada tiap skema hibah sampai 2021.

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2021)	Budget Agreement to Grantee	Variance
1	Small Grant Cycle 1	GLNP	298,939	309,150	(10,211)
2	Small Grant Cycle 1	WKNP	106,427	106,426	1

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2021)	Budget Agreement to Grantee	Variance
3	Micro Grant Period 1	GLNP	30,000	29,977	23
4	Micro Grant Period 1	WKNP	20,000	19,852	148
5	Small Grant Cycle 2	GLNP	328,232	323,185	5,047
6	Small Grant Cycle 2	WKNP	269,232	269,232	0
7	Micro Grant Period 2	GLNP	38,407	9,935	28,472
8	Micro Grant Period 2	WKNP	25,604	-	25,604
9	Small Grant Cycle 3	GLNP	482,829	-	482,829
10	Small Grant Cycle 4	WKNP	364,341	-	364,341
11	Micro Grant Period 3	GLNP	21,593	-	21,593
12	Micro Grant Period 3	WKNP	14,396	-	14,396
Total			2,000,000	1,067,757	932,243

Penerimaan dana hibah dari ACB sebesar EUR1,548,467 yang terdiri dari tranche 1 Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR 223,139; tranche 1 Hibah Mikro Siklus 1 sebesar EUR50,000; tranche 2 Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR182,227; tranche 2 Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 253,762; tranche 2 Hibah Mikro Siklus 2 sebesar EUR64,011; tranche 3 Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 343,702; tranche 3 Hibah Kecil Siklus 3 sebesar EUR 413,631; dan tranche 3 Hibah Mikro Siklus 3 sebesar EUR17,995. Penerimaan Dana Hibah ini telah ada potongan biaya administrasi bank dengan total EUR 33. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Penerimaan dana dari ACB sampai dengan tahun 2021.

No.	Description	Grant from ACB	Date	Actual Receipt from ACB	Variance
1	First Trance - Cycle 1 SG	223,139	23 Jan 2020	223,139	-
2	First Trance - Cycle 1 MG	50,000	23 Jan 2020	50,000	-
3	Bank Transfer Cost First Trance		23 Jan 2020	(11)	11
<i>Subtotal Grant 23 Jan 2020</i>		273,139		273,128	11
4	Second Trance - Cycle 1 SG	182,227	24 Jul 2020	138,182,227	-
5	Second Trance - Cycle 2 SG	253,762	24 Jul 2020	253,762	-
6	Second Trance – Cycle 2 MG	64,011	24 Jul 2020	64,011	-
7	Bank Transfer Cost Second Trance		24 Jul 2020	(11)	11
<i>Subtotal Grant 24 July 2020</i>		500,000		499,989	11

No.	Description	Grant from ACB	Date	Actual Receipt from ACB	Variance
8	Third Tranche - Cycle 2 SG	343,702	6 May 2021	343,702	-
9	Third Tranche - Cycle 3 SG	413,631	6 May 2021	413,631	-
10	Third Tranche - Cycle 3 MG	17,995	6 May 2021	17,995	-
11	Bank Transfer Cost Third Tranche		6 May 2021	(11)	11
<i>Subtotal Grant 6 May 2021</i>		775,328		775,317	11
Total Grant		1,548,467		1,548,434	33

Dana Hibah yang telah diterima oleh ACB sebesar EUR1,548,467 sudah disalurkan ke Penerima Dana Hibah sebesar EUR 813,062 dan menerima pengembalian sisa dana hibah sebesar EUR 29,258. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Jumlah penyaluran dana hibah pada tiap siklus hibah sampai dengan 2021

No.	Description	Actual Receipt From ACB	Grant Disbursement	Refund From Grantee	Variance
1	Small Grant Cycle 1	405,366	(342,553)	28,696	91,509
2	Small Grant Cycle 2	597,464	(416,028)	-	181,436
3	Small Grant Cycle 3	413,631	-	-	413,631
4	Small Grant Cycle 4	-	-	-	-
5	Micro Grant Period 1	50,000	(45,540)	562	5,022
6	Micro Grant Period 2	64,011	(8,942)	-	55,069
7	Micro Grant Period 3	17,995	-	-	17,995
8	Bank Transfer Cost	(33)	-	-	(33)
Total		1,548,434	(813,062)	29,258	764,629

Informasi nominal dana hibah yang telah diterima oleh masing-masing grantee dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 16. Jumlah penyaluran dana hibah kepada grantes sampai dengan tahun 2021.

No.	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
Small Grant								
Small Grant Cycle 1								
1	ALERT	WKNP	69,147	56,222	-	-	56,222	12,925

No.	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
2	PILI	WKNP	37,279	26,574	-	-	26,574	10,705
3	YOSL-OIC	GLNP	78,437	39,218	-	26,323	65,541	12,896
4	PETAJ	GLNP	69,367	62,430	(124)	-	62,306	7,061
5	VESSWIC	GLNP	62,765	53,039	-	-	53,039	9,726
5	YEL	GLNP	52,680	40,184	-	-	40,184	12,496
7	WALHI SUMUT	GLNP	45,901	36,191	-	-	36,191	9,710
<i>Sub Total Small Grant Cycle 1</i>			415,576	313,857	(124)	26,323	340,056	75,520
Small Grant Cycle 2								
1	KpSHK	GLNP	71,630	64,467	-	-	64,467	7,163
2	YOSL - OIC	GLNP	44,979	40,481	-	-	40,481	4,498
3	YSHL	GLNP	39,994	35,995	-	-	35,995	3,999
4	PETAJ	GLNP	75,708	68,138	-	-	68,138	7,571
5	PARAS	GLNP	34,785	31,307	-	-	31,307	3,478
6	WALHI SU	GLNP	56,089	28,045	-	-	28,045	28,045
7	YAPEKA	WKNP	99,903	49,951	-	-	49,951	49,951
8	LPPSLH	WKNP	98,072	49,036	-	-	49,036	49,036
9	YKMI-FKKM	WKNP	38,806	19,403	-	-	19,403	19,403
10	YKWS	WKNP	32,451	29,206	-	-	29,206	3,245
<i>Sub Total Small Grant Cycle 2</i>			592,417	416,028	-	-	416,028	176,389
Total Small Grant			1,007,993	729,885	(124)	26,323	756,084	251,909
Micro Grant								
Micro Grant Period 1								
1	Yayasan Kanopi Indonesia	WKNP	5,000	4,876	-	-	4,876	124
2	Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	WKNP	5,000	4,294	-	-	4,294	706
3	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAJ)	GLNP	5,000	4,500	-	280	4,780	220
4	Lembaga Studi dan Advokasi	GLNP	4,986	4,806	-	-	4,806	180

No.	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
	Kebijakan (ELSAKA)							
5	Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (YAPEKAT)	GLNP	5,000	4,500	-	272	4,772	228
6	WALHI Sumatera Utara	GLNP	4,996	4,188	-	-	4,188	808
7	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)	WKNP	4,852	4,319	-	-	4,319	533
8	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia(PWBI)	GLNP	4,995	4,495	-	-	4,495	500
9	Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP)	WKNP	5,000	4,500	(799)	-	3,701	1,299S
10	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)	GLNP	5,000	4,500	-	302	4,802	198
<i>Subtotal Micro Grant Period 1</i>			49,829	44,978	(799)	854	45,033	4,796
Micro Grant Period 2								
1	Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan (ELSAKA)	GLNP	4,935	4,442	-	-	4,442	493
2	Yayasan Pesona Tropis Alam Indoensia (PETAJ)	GLNP	5,000	4,500	-	-	4,500	500
	Subtotal Micro Grant Period 2		9,935	8,942	-	-	8,942	993
Total Micro Grant			59,764	53,920	(799)	854	53,975	5,789
Total Grant			1,067,757	783,805	(923)	27,176	810,058	257,699

Pada akhir Desember 2021, perkiraan kewajiban dari penerima hibah kepada SP atas pengembalian sisa dana hibah dari Dana Hibah Kecil dan Mikro Siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 17. Perkiraan kewajiban dari penerima hibah kepada SP atas pengembalian sisa dana hibah

No.	Grantee	No. Kontrak	Periode	IDR	EUR
1.	YAPETAI	2020 IDN GLNP 03	01 Mar 2020 - 31 Mar 2021	2.067.493	124
2.	FRDP	2020 IDN MGP WKNP 05	18 Nov 2020 - 17 Feb 2021	13.248.524	799
Total				15.316.017	923

Dan, diperkirakan kewajiban dari SP kepada penerima hibah mikro atas pemberian kekurangan dana hibah sebagai berikut:

Tabel 18. Perkiraan kewajiban dari SP kepada penerima hibah mikro atas pemberian kekurangan dana hibah

No.	Grantee	No. Kontrak	Periode	IDR	EUR
1.	YAPETAI	2020 IDN MGP AHP 03	14 October 2020 – 13 January 2021	4.802.360	280
2.	YAPEKAT	2020 IDN MGP GLNP 07	16 December 2020 to 15 April 2021	4.595.348	272
3.	YOSL-OIC	2020 IDN GLNP 01	1 Mar 2020 - 31 Mei 2021	443.239.554	26,323
4.	YHUMD	2020 IDN MGP GLNP 06	18 Nov 2020 - 17 Feb 2021	4.987.227	302
Total				457.623.489	27,176

Posisi Dana Hibah pada rekening dana hibah per 31 Desember 2021 sebagai berikut:

**FUND BALANCE OF GRANT
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020**

	<u>AMOUNT</u>
REVENUE	
Grant Received on 23 Jan 2020	273,174
Grant Received on 24 July 2020	500,000
Grant Received on 06 May 2021	775,363
Bank Charge of Grant Receive	(103)
Total Grant Received	1,548,434
EXPENDITURE:	
DISBURSEMENT OF GRANT	
Small Grant Cycle 1	(340,056)
Small Grant Cycle 2	(416,027)
Micro Grant Period 1	(44,731)
Micro Grant Period 2	(8,942)
Total Grant Disbursement	(809,756)
OTHER REVENUE (EXPENDITURE):	
Bank Administration	(73)
Total Other Revenue (Expenditure)	(73)
Total Grant Expenditure	(809,829)
Surplus (defisit) of Grant	738,605
	<u>AMOUNT</u>
Bank per 31 December 2021	765,890
Opening balance of account	(1,014)
Receivables from Grantee	922
Payables to Grantee	(27,194)
	738,605

V

TANTANGAN PENGELOLAAN PROGRAM SGP INDONESIA

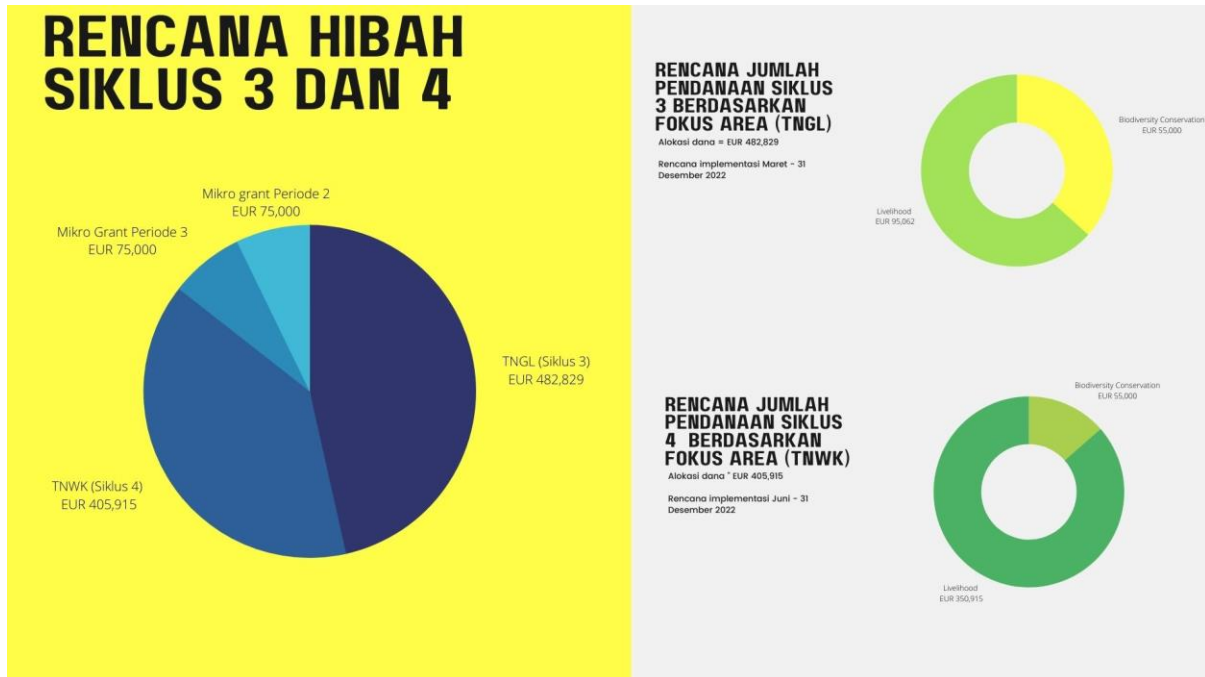
Selama program SGP Indonesia berjalan, Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* SGP Indonesia mengalami banyak tantangan. Sebagai *service provider* yang diamanahkan untuk melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan program SGP Indonesia ditantang untuk melakukan koordinasi secara intensif dengan semua pihak yang ada dalam proyek ini, baik pada level para penerima hibah, taman nasional maupun dengan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati/National Working Team (NWT) sebagai Program Implementing Agency dan ASEAN Center for Biodiversity (ACB) sebagai program Executing Agency Program SGP Indonesia. Dan diakui bahwa banyak tantangan yang dihadapi Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* dalam pelaksanaan Program SGP Indonesia, antara lain:

1. Tingginya tingkat keterpaparan Covid 19 di tingkat tapak pada kedua taman nasional.
2. Tingkat implementasi penerima hibah kecil maupun hibah mikro seringkali mengalami kendala dalam hal teknis maupun administrasi, baik dari proses penyusunan proposal, implementasi, hingga pelaporan.
3. Sebagian besar proponent belum memahami aspek logik dalam penyusunan usulan proposal meskipun Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* telah memberikan pelatihan dan *coaching clinic* penyusunan proposal.
4. Rendahnya kapasitas penerima program hibah mikro dalam pelaksanaan program untuk mengoptimalkan program hibah mikro untuk mendukung pelaksanaan program hibah kecil yang tidak bisa diakomodir oleh skema hibah kecil.
5. Beragamnya kapasitas penerima program hibah dalam pelaksanaan program khususnya aspek logik antara outcome, output dengan indikator yang harus dicapai.
6. Kurangnya kapasitas penulisan pelaporan teknis dan pemahaman atas pelaporan keuangan proyek dengan standar yang ditetapkan.
7. Usulan penambahan desa sebagai fokus area baru dalam Program SGP Indonesia di TNWK, telah menyebabkan tertundanya implementasi siklus 3 di TNWK.

Strategi Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* melakukan komunikasi dan pendampingan intensif pada penerima hibah kecil dan mikro dalam pelaksanaan Program SGP Indonesia dengan memaksimalkan media online seperti *zoom*, *google meet*, atau *WhatsApp*, maupun telepon selain berkoordinasi dengan kedua taman nasional. Sedangkan penundaan pembukaan program SGP Indonesia Siklus 3 akan dibuka pada awal tahun 2022

menjadi siklus 4 khusus untuk TNWK sekaligus memberikan ruang bagi pelaksanaan Program SGP Indonesia Siklus 2, Siklus 3, dan Siklus 4 sampai akhir tahun 2022 sehingga pelaksanaan SGP Indonesia akan diperpanjang sampai 31 Desember 2022, dengan perkiraan budget anggaran untuk siklus 3 dan empat sebagaimana grafik dibawah ini:

Gambar 7. Rencana Hibah Siklus 3 dan 4



Karena proses penilaian hibah kecil siklus 3 masih belum selesai sampai akhir tahun 2021, maka dipastikan implementasi hibah kecil siklus 3 baru akan dilakukan pada awal tahun 2022. Jika implementasi SGP Indonesia hanya akan diperpanjang hingga 31 Desember 2022, maka itu artinya durasi proyek implementasi siklus 3, kurang dari 12 bulan. Begitu juga implementasi siklus 4 yang diperkirakan baru dapat berjalan di pertengahan 2022, yang artinya implementasinya hanya akan berlangsung 6 bulan.

Singkatnya waktu pelaksanaan SGP Indonesia akan berdampak pada hasil/outcome dari SGP Indonesia. Selama proses disepakatinya pembukaan panggilan proposal hibah kecil SGP Indonesia Siklus 4, Yayasan Penabulu sebagai Service Provider SGP Indonesia juga telah melakukan kajian cepat dari penambahan desa penyangga baru sebagai fokus area di TNWK sebagai dasar ajuan penambahan desa kepada ACB dan KfW dan proponent nantinya.

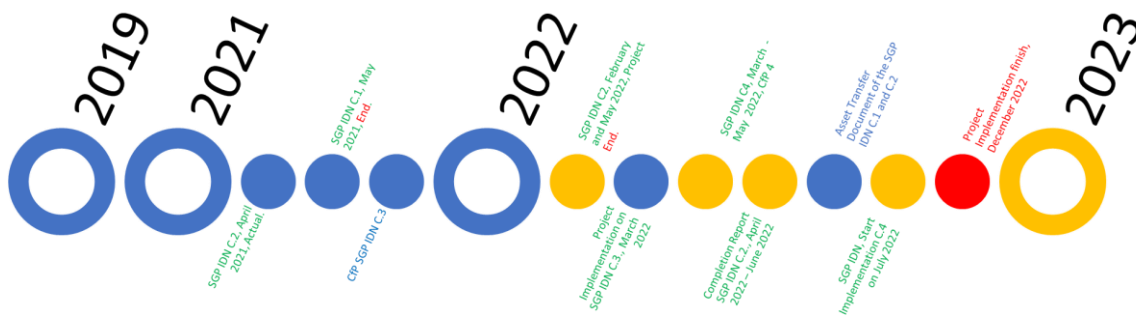
VI KESIMPULAN

Tahun 2021, penerima hibah kecil SGP IDN Siklus 1 telah menyelesaikan *completion report* dan menunggu approval dari ACB untuk mendapatkan sertifikat selesai menyelesaikan program SGP Indonesia, sedangkan penerima hibah kecil siklus 2 masih melaksanakan program dilapangan sampai Maret dan Juni 2022.

Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* SGP Indonesia juga masih menunggu *Awarding Letter* dari ACB terkait pengumuman penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 3 dan mempersiapkan rencana pembukaan panggilan proposal hibah kecil SGP Indonesia Siklus 4 untuk TNWK.

Dalam rancangan program dan pembiayaan program SGP IDN 2022 figure dibawah ini menunjukkan gambaran terhadap rencana pembiayaan program siklus 3 dan 4 pada tahun terakhir.

Gambar 8. Kerangka Waktu SGP Indonesia 2019-2022 dan Rancangan Pembiayaan 2022



LAMPIRAN

Appendix 1

Tabel 19. Kerangka Hasil SGP Indonesia hingga Desember 2021

No	Thematic Area	Statement	Indicators	AHP	Baseline	Progres	
						Cycle 1 (2020-2021)	Cycle 2 (2021 – 2022)
1	General Park Management	Increased collaboration of stakeholders for park management	Number of Conservation Agreements	TNGL	Five (5) agreements with local NGOs: WALHI, OIC, PETAI, VESSWIC and YEL 19 agreements with KTHK groups	Facilitatating New 12 KTH in the process of proposing a conservation partnership in Barak Induk, Barak Gajah, Barak Itir, Damar Hitam and Sei Minyak & Kutabuluh (Resort Sekoci Lapan). WALHISU Develop center of conservation data and information of the GLNP (e - pustaka, e - tiket, e -jasa)- PETAI	NA (No grantees have focused on this theme)
				TNWK	Eight (8) agreements with local NGOs: Alert, Unila, Penabulu, Yabi, PILI, PKHS, Auriga, and KHS and 1 community group (KTHK) from Labuhan Ratu VII village	Fasilitating workplan Susukan Baru and Kuala Penet resorts (PILI)	NA (No grantees have focused on this theme)

2	Wildlife Research and Monitoring	AHP's key species are protected and/or conserved	Key species count	TNGL	Orang Utan: 7,298 Sumatran Rhinos: =< 30 Sumatran Elephant: 160-200 Sumatran Tiger: =< 100	6 series of biodiversity data reports (aves, mammals, herpetofauna, tree species, ethnobotany, invasive plants) result from biodiversity monitoring in TNGL Section VI Besitang at Cinta Raja Resort and Sekoci Lapan. (PETAI)	NA (No grantees have focused on this theme)
						A total of 15 managers and 13 mahouts increased their capacity in routine elephant health checks (Vesswick) There are SOPs in elephant care that support the daily schedule for mahout which is applied to planning for the needs of food, medicine, and medical measures needed for the welfare of elephant animals in Tangkahan (Vesswick)	
				TNWK	Sumatran Rhinos: 27-33 Sumatran Elephant: 139 Sumatran Tiger: 12-27	12 times Sumatran rhino monitoring surveys have been conducted in WKNP 15 camera traps have been installed for monitoring Has not found any signs of the Sumatran Rhino An application to detect individual Sumatran rhinos is under construction (ALeRT)	NA (No grantees have focused on this theme)
						Assessment of community perception about wildlife	

						hunting and forest fire at Susukan Baru and Kuala Penet Resort (PILI)	
						Assessment of biodiversity loss by comparing flora and fauna before and after wildlife hunting and forest fire events at Susukan Baru and Kuala Penet (PILI) 302 species of birds in Way Kambas National Park have been identified	
3	Law Enforcement	Established community effort for the protection of AHP	Number of monitoring and patrolling persons day/month and km2 (GLNP)	TNGL	270 times in a total 3180 days covered 13,256 km2	Occupancy survey activities on key species (elephant) population in Besitang (PETAI) 1 monitoring post construction at Cinta Raja Resort (PETAI) Camera trap surveys, bird surveys, orangutan nest distribution, and monitoring of other wildlife in the line system in Halaban (OIC) Establishing and operating monitoring station in Halaban restoration site of GLNP Sei Betung resort; (OIC) Support from the parties (Forkopimda) in handling human-tiger conflict	<i>Tiger Proof Enclosure-TPE</i> by PETAI KMH Mitigation Task Force team has also been formed and confirmed by the Head of SPTN Region V Bahorok, Palber Turnip and PETAI

			Number of village community efforts to support the protection of AHP (WKNP)	WKNP	Three (3) efforts: Fire Care Community-Masyarakat Peduli Api (MPA), Community Model Village Conservation-Masyarakat Model Desa Konservasi (MKD) and Tourism community group	<p>Support box trap for tiger traps (PETA)</p> <p>Socialization of human-tiger conflict mitigation in 6 villages (followed by 150 people)</p> <p>There is an initiative to form a task force to handle human-tiger conflict.</p> <p>Surveys on identification of wildlife conflicts in order to predict conflict incidents were carried out in 14 villages (PETA)</p> <p>Land change monitoring in ver 1,955 ha area (by flying drones) which is a conservation partnership area in the Sekoci area, Besitang. (PETA)</p> <p>Early warning system for human-elephant conflict handling has been built in villages around WKNP (Labuan Ratu IX Village) - FRDP</p> <p>A task force for handling the Elephant-Human conflict in the villages around WKNP has been formed (Labuan Ratu IX Village) -FRDP</p>	
--	--	--	---	------	---	---	--

4	Habitat and Species Management	Degraded habitats of AHP's are rehabilitated and habitats are protected for species protection and conservation	Deforested areas (Ha)- (GNLP)	TNGL	Total: 34,414.11 Ha, until 2017	Restoration of 50 ha at the Sekoci Lapan Resort: Barak Induk & Sei Minyak, will contribute to 3000 ha of the TNGL (CMP - TNGL) restoration target (OIC)	100 ha conservation partnership area rehabilitate through agroforestry system, 464,755 seedlings consisting of chili, nutmeg, peanut, watermelon, lemongrass, red ginger, whiteginger, and papaya seeds were handed over and planted by 72 CFG members from 12 CFGs.
							A total of 30 hectares of critical land in the TNGL buffer area have been planted with 1600 fruit trees, and will be replanted gradually by the community and conservation cadres and restored by the local community. Rehabilitating 10 hectares of agricultural land by implementing sustainable organic farming in 2 villages (Lau Damak and Batu Jonjong), Bohorok District (YSHL)
			Coverage of critical land (Ha) – (WKNP)	TNWK	40,000 Ha (35% total area)	Contribute 1000 trees to restoration in Bambang Resort-WKNP. (YAPEKA)	Minimum 10 Ha of the human and elephant conflict protected area planted by particular species that tend to be avoided by elephants, such as lemon and chili. (YKWS)

5	Community Outreach and Conservation Awareness	Increased community outreach	Number of villages establish conservation village regulation (Villages Regulation) -	TNWK	Zero	Village Regulation of "Prevention of Illegal Activities and Land Fires in Rantau Jaya Udik Village 2". (PILI)	<p>1 Village Institutions in Buffer Zone WKNP that has a program & regulation to improve community livelihoods and biodiversity conservation (FKKM)</p> <p>200 youth from Tegal Yoso village participated in the national park (YKWS)</p> <p>200 students from elementary and junior high school levels know about the biodiversity of WKNP (YKWS)</p> <p>50 students join the field visit and gain knowledge about biodiversity in WKNP (YKWS)</p> <p>Multi-stakeholder forums to supporting WKNP conservation & community livelihood improvement programs (FKKM)</p>
			Number of pupils involves in Environmental Education and conservation processes	TNGL	Zero	7 villages have village regulation to support conservation in TNGL (Timbang Jaya Village, Bukit Lawang, Sampe Raya Village, Timbang Lawan Village, Laudamak Village, Batu Jonjong Village, Ujung Bandar Village) (YEL)	15 Conservation cadres are able to become trainers or resource persons in their respective villages related to conservation (PARAS)

						<p>30 environmental ambassadors were born from the younger generation (SMP and SMA) who play an active role in their community (YEL)</p> <p>Forum of GLNP Community Care was formed as an inter-village forum for protecting GLNP (YEL)</p> <p>Tropical Rainforest Learning Textbook was used as local content in 20 schools in Bohorok</p> <p>40 people were trained in green journalism (YEL)</p>	
6	Community Development	Decreased pressure to AHP brought by socio-economic activities	Number of Community Land Use Plan	TNGL	15 community group (KTHK) comes from 30 villages	<p>Assistance in making palm sugar in Tegalaga Village by YAPEKAT</p> <p>Mapping of BUMDES in 5 Villages as the buffer of GLNP (Batu Jonjong, Namo Sialang, Weighing Opponent, Sei Musam, Sei Serdang) - ELSAKA</p> <p>Increase knowledge community in Timbang Jaya Village, with natural dyes, and batik eco-printing (skill to producing eco-print, skill to producing tie dye based on natural dyes) - PWBI</p>	<p>Improve capacity and local institution 15 Conservation Farmer Groups (CFGs) in at Sekoci Lepar – to managing conservation partnership area that will preserve the natural values of GLNP (PETAI)</p> <p>2 variety of products are produced (traditional health drink and/or snack) from 15 Conservation Farmer Groups (CFGs) at Sekoci Lepar – to managing - PETAI</p>

							<p>Increased local food security and income for 100 households in three villages- Sei Betung Resort and Bekancan Resort (OIC)</p> <p>at least 3 alternative economic models were developed by woman groups in Sampe Raya, Sei Musam, and Kuta Gajah, to reduce public penetration into the GLNP area (PARAS)</p> <p>Development of sugar palm and cocoa agroforestry and access to markets to increase community income in 2 villages (Lau Damak and Batu Jonjong), Bohorok District (YSHL)</p> <p>Increasing the independence and prosperity of the community in the development of coffee plantation and processed products in Telagah Village, District of Langkat (KPSHK)</p>
				TNWK		NA (No grantess have focused on this theme)	<p>28 members of women's farmer groups have home yard farming skills (YKWS)</p> <p>Fruit and vegetable seeds have been distributed to 67 members of women's farmer</p>

							<p>groups and 134 other residents (YKWS)</p> <p>3 demonstration plots of home yard farming have been prepared 15 members of the farmer group already have skills in honey farming.(YKWS)</p> <p>The proposal for the Rantau Jaya Makmur Village program was brought to the Multi-stakeholder Dialogue which was attended by the Central Lampung Regency Government, Way Terusan KPH representing the Lampung Provincial Government, NGOs/NGOs, Academics from UNILA, and Way Kambas National Park Center.</p> <p>15 community around Way Kambas NP (Braja Harjosari and Labuan Ratu IX) by the adoption of sustainable practices and simultaneously reducing threats to biodiversity and ecosystem. (YAPEKA)</p>
7	Ecotourism	Provision of alternative source of livelihood and income	7.1. Park Income	TNGL	IDR 2,047,650,000	120 guides trained (in collaboration with HPI) – by YEL	NA (No grantees have focused on this theme)

						Facilitating internal conflict resolution at Tangkahan Tourism Institute (LPT) - YHUMD	
				TNWK	IDR 1,004,813,500	NA (No grantees have focused on this theme)	There are 30 (thirty) cadres in each program area to increase their capacity in terms of ecotourism management, ecotourism package creation, ecotourism information system management, homestay standardization, online ecotourism promotion. (LPPSLH)
			7.2. Number of visitor	TNGL	22,179 visitors	NA (No grantees have focused on this theme)	NA (No grantees have focused on this theme)
				TNWK	24,001 visitors	NA (No grantees have focused on this theme)	Sustainable ecotourism information systems developed in WKNP have developed: Application SIAP PAK EKO, website way kambas ecotourism (www.wisatawaykambas.com), & Mockup Digital of sustainable ecotourism Tour packages from 2 villages in the program target areas that are ready to be marketed. (LPPSLH) Digital marketing trough social media has been created to support the marketing of ecowosata

							<p>products, on Instagram I@wisatawaykambas and blog.wisatawaykambas.com (LPPSLH)</p> <p>District government in Rantau Jaya Makmur (RJM) support to support tourism development has not been concrete even though YKMI has encouraged multi-stakeholder dialogue and proposed this support in the forum.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

Note: Baseline data from CAKRA

Appendix 2.

Progress on Program Implementing SGP Cycle 1

Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center

Grantee	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – OIC	
Project Title	Collaborative Action to Protect and Improve Biodiversity Conservation in Gunung Leuser National Park Area III	
Period	01 Maret 2020 sd 01 Februari 2021 (NCE-31 Mei 2021)	
Grant amount	EUR 78,437	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>Restoration of 50 ha at the Sekoci Lapan Resort: Barak Induk will contribute to 3000 ha of the TNGL (CMP - TNGL)</p> <p>Data collected from 3 biodiversity surveys (bird, plant species, and orangutan population)</p> <p>2 surveys to identify the potential location for corridors in Halaban Resort. The surveys conducted survey to estimate the orangutan population in the forest blocks along Karo Langkat road, vegetation analysis, identification and inventory of birds and herpetofauna, the survey on potential corridors for terrestrial mammals and arboreal mammals using camera traps</p> <p>Support Two monitoring posts with supporting facilities such as water, electricity, and communication signal booster</p>	<p>In general, all project components/objectives can be realized with project achievement is around 95%. Only one activity could not be done that is carbon survey under outcome 3. This activity could not be done within the project timeframe.</p> <p>Financial Report 84%</p>	<p>At the beginning of the project OIC did not seem to anticipate the social conflicts that occurred in the project area, especially in restoration activities.</p> <p>Conflict between KTHK and non KTHK affected the development plan of the corridor in Lapangan Tembak, Secoci Lapan Resort which was the initial target of the restoration site, has had an impact on the corridor development plan in this area.</p>

<p>Establishing and operating monitoring station in Halaban restoration site of GLNP Sei Betung resort (4 of 5 times survey to monitor the impact of the restoration)</p> <p>Number of people who have visited halaban monitoring station totally 36 persons through two series of biodiversity monitoring training for university students.</p>		
--	--	--

Yayasan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Utara

Grantee	Yayasan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sumatera Utara	
Project Title	Encouraging Strengthen and Protection of the Gunung Leuser National Park Ecosystem with Resolving Tenure Conflicts through the Conservation Partnership Program	
Period	20 March 2020 - 18 December 2021 (NCE-31 Mei 2021)	
Grant amount	EUR 45,901	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>Building a stakeholder agreement between the Barak Induk Community and the GLNP Office. This agreement was carried out in order to resolve the tenure conflict in the Barak Induk Resort Sekoci-Lepan area with the Gunung Leuser National Park Manager.</p> <p>Formed 9 Community Forest Groups (KTHK-<i>Conservation Forest Farmers Group</i>).</p> <p>9 KTHK has learned through the training in managing the Conservation Forest Groups (KTHK's) management Conservation area of Gunung Leuser National Park</p>	<p>All project components/objectives can be realized with project achievement is 100%.</p> <p>Financial Report 84%</p>	<p>The establishment of the KTH and the proposal for a conservation partnership by the community in Barak Induk proves that this scheme is accepted by the community as one of the tenurial conflict resolution schemes in the conservation area.</p> <p>In accordance with Perdirjen No.18/2018, the approval of the conservation partnership is carried out by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK).</p> <p>currently the conservation partnership proposal has been approved by KLHK, so that the 9 KTHs formed during this project can legally manage natural resources in the GLNP area</p>

<p>Facilitating 9 KTH in the process of proposing a conservation partnership to GNLN. 5 proposals are already in the process of technical verification by GNLN and the GNLN Office is proposing the proposals to Dirjen KSDAE – KLHK to get a cooperation agreement. Then, 4 Conservation Partnership Proposals will be immediately verified by the GNLN Office.</p> <p>Preparation of a technical design document for ecosystem restoration in the Barak Induk.</p>		<p>Community leaders whose leadership is accepted by the Barak Induk community is very significant in encouraging the acceptance of the conservation partnership scheme.</p>
--	--	--

Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)

Grantee	Yayasan Ekosistem Leuser (YEL)	
Project Title	Community Awareness Improvement on Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Biodiversity Conservation	
Period	01 March 2020 - 01 February 2021 (NCE-31 March 2021)	
Grant amount	EUR 52,680	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>Awareness-raising activities in 7 villages had accomplished with 560 participants</p> <p>7 villages have village regulations (village regulations) to support conservation in TNGL. (Timbang Jaya Village, Bukit Lawang, Sampe Raya Village, Timbang Lawan Village, Laudamak Village, Batu Jonjong Village, Ujung Bandar Village). Until the end of the project, 5 out of 7 villages had completed drafting, ratifying, and enacting the villages regulations</p>	<p>In general, all project components/objectives can be realized with project achievement is around 92%.</p> <p>Financial Report 77%</p> <p>2nd stakeholders workshop is one of activity component which is not realized yet. Thus, there is no real action plan of each stakeholder in responding real problem which already identified in 1st stakeholder workshop.</p> <p>As has been explained above, there are still 2 villages that have not completed the whole series</p>	<p>As a project that involves all stakeholders to take part in the protection of GLNP, this is a successful project. All levels from schools, village orders, journalists, intervened and moved with their respective formulas.</p> <p>Project many Involve of almost all local stakeholders during the project implementation (villages goverment, district goverment, community forum, student, teacher, guide groups, etc). Also, many insights are identified. Real problem in community level also well identified.</p>

<p>Forum of GLNP Community Care was formed as an inter-village forum for protecting GLNP Tropical Rainforest Learning Textbook was used as local content in 20 schools in Bohorok</p> <p>30 environmental ambassadors were born from the younger generation (Junior High School and Senior High School) who play an active role in their community</p> <p>40 people were trained in green journalism</p> <p>120 guides trained (in collaboration with HPI)</p>	<p>of the village regulation drafting process, namely Batu Jongjong and Ujung Bandar.</p> <p>Technical and financial report documents (quarter report, completion report, activity report, etc.) completed, and have been reviewed by SP.</p>	<p>But there is still a home work after project, how the actions plan in solving the real problem.</p>
--	---	--

Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (Vesswic)

Grantee	Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (VESSWIC)	
Project Title	Strengthening Welfare and Health Management of Captive Sumatran Elephant to Develop Strategy for Captive Elephant Conservation in Tangkahan	
Period	01 March 2020 - 31 December 2020	
Grant amount	EUR 62,765	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>A total of 15 managers and 13 mahouts increased their capacity in routine elephant health checks</p> <p>There are SOPs in elephant care that support the daily schedule for mahout which is applied to planning for the needs of food, medicine, and medical measures needed for the welfare of elephant animals in Tangkahan</p> <p>Development of plantations and fruit orchards as a</p>	<p>In general, all project components/objectives can be realized with project achievement is 95%, with Financial Report 85%</p> <p>One activity have not been realized due to the impact of the COVID-19 pandemic, namely, Supporting capacity building in Elephant Health & Reproductive Health in Bio-veterinary Science in (International Program) Kasetsart University Bangkok.</p>	<p>The routine activities of elephant health checks in Tangkahan have an impact on the elephant's health level improving. Even one individual baby elephant, namely "elisa" was born healthy when under this project.</p> <p>Vesswic is an expert in the field of elephant health. This project was made possible because of Vesswic assistance to mahouts to routine elephant health checks.</p>

<p>source of additional feed for captive elephants in Tangkahan, with:</p> <ul style="list-style-type: none"> 500 pineapple seeds • 500 papaya seeds • 500 sugarcane seeds <p>The yields meet 25% of the food needs of fruit supplements for 8 elephants</p>	<p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc) completed, and have been reviewed by SP</p>	<p>The elephant's routine health check-up is a crucial factor in elephant conservation at PLG. However, this activity requires expensive costs (mahout fees, materials and tools, transportation, etc.). Support for activities so far has come from donors, GLNP as the main stakeholder of GLNP does not allocate funds for activities like this.</p>
---	---	---

Yayasan Pesona Alam Tropika Alam Indonesia (PETAI)

Grantee	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETAI)	
Project Title	Strengthening Conservation of the Gunung Leuser National Park (GLNP) through Biodiversity Management in Area 3, Stabat	
Period	01 March 2020 - 31 December 2020 (NCE-31 March 2021)	
Grant amount	EUR 69,367	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
<ul style="list-style-type: none"> - 3 applications; E-Pustaka, E-JaSa, and E-Ticketing have been developed (100%), demonstrated, and ready to use by the public - 1 officer has been assigned as an operator who will input data and operate the applications - Training for operators/admins who will manage the application has been implemented - At least, 1.000 documents (activity report, survey result, books, journal, etc) able to access through e-pustaka - E-ticketing has been launched and can be used to purchase 	<p>all project components/objectives can be realized with project achievement is 100%,</p> <p>Financial report 90%</p> <p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc.) completed, and have been reviewed by SP</p>	<p>Data from surveys and monitoring of biodiversity are collected. However, the data is more on the inventory of biodiversity, the data has not shown the level of change in biodiversity in GLNP.</p> <p>In the preparation of the RPJPn, the condition we are facing is that the preparation of this document relies heavily on the long term Management Plan (RPJP) document which has not been ratified.</p> <p>In some cases, activities often cannot be carried out according to the schedule on the logical framework, because at the same time the GLNP staff is also carrying out routine activities</p>

<p>tickets for tours in GLNP</p> <ul style="list-style-type: none"> - The trial of using E-Jasa was carried out by entering data on the collaboration between the PETAI Foundation and GLNP - One final draft of the RPJPN document has been produced through a series of limited FGDs by the drafting team which is a combination of the GLNP technical team and the PETAI Foundation team - 5 survey and monitoring guidance documents have been prepared by the expert and consulted with GLNP. - 6 series of biodiversity data reports (aves, mammals, herpetofauna, tree species, ethnobotany, invasive plants) result from biodiversity monitoring in TNGL Section VI Besitang at Cinta Raja Resort and Sekoci Lapan. - Occupancy survey activities on key species (elephant) population in Besitang - identification of wildlife conflicts mitigation in Besitang Resort. - building an animal monitoring tower has been completed in Cinta Raja Resort. The tower will be handed over to GLNP and will be managed by a community group, namely LEPAN, which will support ecotourism. 		<p>of the GLNP with the DIPA budget.</p> <p>The area of survey and monitoring in several activities experienced an increase and decrease in the coverage area. Additional areas occur in survey activities that have good access and are related to social research such as animal conflict research and disaster identification. The reduction in the coverage of the survey and monitoring areas is generally due to time constraints if it is carried out in 4 resort areas.</p>
---	--	---

Perkumpulan Aliansi Lestari Rimba Terpadu (Alert)

Grantee	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALeRT)	
Project Title	Survey and Monitoring of Sumatran Rhino Population using Camera Traps and Individual Identification Technology	
Period	01 March 2020 - 01 February 2021 (NCE-31 April 2021)	
Grant amount	EUR 69,147	
Status of the Grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>12 times Sumatran rhino monitoring surveys have been conducted in WKNP 15 camera traps have been installed.</p> <p>Still no rhino clip from camera trap. Based on the camera trap and trajectory survey, identified 3 group population consist of 5 individuals, 3 males, and 2 females</p> <p>Develop an application to detect individual Sumatran rhinos</p>	<p>all project components/objectives can not be realized, with project achievement is around 90%.</p> <p>Financial report 82%</p> <p>There is some component that still unrealized in application individual identification of Sumatran rhino development because of the timeline and finding the developer for developing the application. The unrealized activity was including the result of evaluation after testing the application and handing over the application to the WKNP.</p>	<p>Survey and monitoring of the Sumatran Rhino in TNWK is part of the implementation of the Sumatran Rhino Emergency Action Plan. The big goal is to save the wild Sumatran rhinos in TNWK and then transfer them to a sanctuary facility.</p> <p>Although the trajectory survey identified 5 individual rhinos (3 males and 2 females) in TNWK, the rhino clip appearance in the camera trap was never seen. This is a question of whether the rhinos in TNWK still exist or not. Visual evidence of the Sumatran rhino in TNWK is very crucial to proving that the rhino is still there because this will affect the next step in the Sumatran Rhino Emergency Action Plan.</p> <p>The application of individual identification of the Sumatran rhino is a new breakthrough method in the Sumatran Rhino survey. But this application need a lot of data. Access to data and the cooperation of parties who have data on the Sumatran Rhinos (TNWK, SRS, KLHK) are very necessary for the development of this system.</p> <p>Due to the lack of this data, this application has not been maximized at the time of testing.</p>

Yayasan Pusat Informasi Lingkungan Hidup Indonesia (PILI)

Grantee	Yayasan Pusat Informasi Lingkungan Hidup Indonesia (PILI)	
Project Title	Strengthening The Resort Based Management and Partnership with The Buffer Village for The Mitigation of Wildlife Hunting and Forest Fire in Way Kambas National Park	
Period	20 March 2020 - 20 December 2021 (NCE-31 April 2021)	
Grant amount	EUR 37,279	
Status of the Grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>31 people consisting of TNWK staff, Section 3 Kuala Penet, Susukan Baru and Kuala Penet resorts, and MPA groups, MMP of elephants, and MMP of forest protection, has conducted in-house training on herpetofauna and mammals</p> <p>Assessment of community perception about wildlife hunting and forest fire at Susukan Baru and Kuala Penet Resort</p> <p>Assessment of biodiversity loss by comparing flora and fauna before and after wildlife hunting and forest fire events at Susukan Baru and Kuala Penet</p> <p>Facilitating Workplan Susukan Baru and Kuala Penet Resorts</p>	<p>All project components/objectives compare with project achievement is 100%.</p> <p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc.) completed, and have been reviewed by SP</p>	<p>Most of the project concentration (time, funds, resources) focuses on community perception assessment and biodiversity loss, while strengthening resort management and collaborating with buffer villages is not completely intervened.</p> <p>Work plan Resort Susukan Baru and Kuala Penet have been drafted, but the process of discussion and approval has not been completed until the end of this project. Not many resorts and TNWK staff also understand the contents of the document.</p>

Appendix 3.

Progress and Status of Program Implementing of the Micro-Grant Program SGP IDN Period 1

Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)

Grantee	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETAI)	
Project Title	Management of Sumatran Tiger – Human Conflict in the Gunung Leuser National Park	
Period	14 October 2020 - 13 January 2021	
Grant amount	EUR 69,147	
Status of the Grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>Support and Recommendation for implementation of the handling of the conflict between humans and the Sumatran tiger</p> <p>From Forkopimda (District Government, Military/Police, Attorney, GLNP, Wildlife Authority, Forest Management Unit 1, private sector, and universities)</p> <p>Install box trap for tiger traps in w in Lau Damak Village just 2 (two) days after the local communities found the cow that was pounced on by a Sumatran tiger.</p> <p>Produce a flyer containing brief information about the introduction of the Sumatran tiger and the efforts that can be made to reduce human-tiger conflict.</p> <p>Socialization of human-tiger conflict mitigation in 6 villages (followed by 150 people)</p> <p>There is an initiative to form a task force to handle human-tiger conflict.</p>	<p>All project components/objectives can be realized with project achievement is 100%.</p> <p>Financial Report 86%</p> <p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc.) completed, and have been reviewed by SP</p>	<p>Support from the local government of Langkat Regency and village governments in handling human-tiger conflict needs to be followed up with concrete actions, such as policy support, animal/livestock insurance support for communities in conflict-prone villages.</p> <p>GLNP cooperation with villages prone to human-tiger conflict is needed in the form of, for example, the formation of a joint task force for handling tiger conflicts, where activities include patrols, procedures, and the development of an early warning system when conflicts occur in the field.</p> <p>This project only reaches 6 villages, there are still many villages that experience human-tiger conflict. The main challenge is to make people aware of and change the way they raise livestock. The culture of herding livestock around forest areas must be changed by providing anti-tiger cages.</p> <p>Some local communities have begun to realize and asked to be assisted to build</p>

		<p>the cages, but another challenge is providing feed for the livestock. The majority of local communities who own livestock are not used to looking for feed such as grass to be brought to the cages.</p> <p>The initiation of the village regulation (Perdes) which was initiated by the village of Pir ADB and Mekar Makmur village are interesting to be followed up, assistance to the process and implementation will determine whether the Perdes is effective and applicable or not.</p>
--	--	---

Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan (ELSAKA)

Grantee	Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan (ELSAKA)	
Project Title	Mapping the Capacity of BUMDes in the Management of NTFP in TNGL Buffer Villages	
Period	26 October 2020 - 26 January 2021 (NCE-28 February 2021)	
Grant amount	EUR 4,986	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
Document Mapping of BUMDES in 5 Villages as the buffer of GLNP (Batu Jonjong, Namo Sialang, Weighing Opponent, Sei Musam, Sei Serdang)	<p>All project components/objectives can be realized with project achievement is 100%.</p> <p>Financial Report 98%</p> <p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc) completed, and have been reviewed by SP</p>	<p>This project carried out by ELSAKA has succeeded in mapping the capacity of BUMDes in 5 villages located in the TNGL buffer area: 1. Bahorok District: Batujonjong Village and Timbang Lawan Village, 2. Batang Serangan District: Sei Musam Village, Namo Sialang Village, Sei Serdang Village.</p> <p>The potential of natural resources has been mapped, but the capacity and readiness of Village-</p>

		Owned Enterprises to manage the available natural resources is not yet ready. There is a lot of homework that must be addressed, including human resources, management, market access and village government support for Village-Owned Enterprises.
--	--	---

Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)

Grantee	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)	
Project Title	Building Consensus between multi parties in collaboration management of Tangkahan Ecotourism area in The Gunung Lueser National Park	
Period	18 November 2020 - 17 February 2021	
Grant amount	EUR 4,986	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>The consensus of determination of the 2019-2022 LPT has been signed by the Founding Body as a legitimate administrator.</p> <p>A cooperation proposal document (PKS) LPT has been submitted to BBTNGL on February 15, 2021.</p>	<p>All project components/objectives can be realized with project achievement is 100%.</p> <p>Technical & Financial Report on going review</p>	<p>Grant has contributed to resolving the conflict internal LPT. If the conflict is allowed to prolong and never end, it will affect the weakening of the order of relations in terms of regional protection. It is possible that the commitment for more than 20 years will suddenly collapse due to an internal conflict that never ends.</p> <p>The Project has contributed to resolving the LPT's internal conflicts through an agreed mutual consensus, the ratification of new management and the submission of PKS to GLNP. This will bring LPT to focus more on ecotourism management and area protection.</p> <p>However, in project administration management, YHUMD is very weak. Various document archives, financial use verification tools, and improvised work mechanisms make the program management difficult to track administratively.</p>

Yayasan Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Rakyat (YAPEKAT)

Grantee	Yayasan Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Rakyat (YAPEKAT)	
Project Title	Increasing Community Capacity in Developing the Potential of Palm Sugar as an Alternative Income for The Gunung Leuser National Park Buffer Zone Village Community in Telagah Village, Sei Binge District, Langkat Regency, North Sumatra Province	
Period	16 Desember 2020 sd 15 April 2021	
Grant amount	EUR 5,000	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>25 person of Telagah Village population have trained for ant palm's sugar production and packaging</p> <p>More 5 farmers were involved to produce palm sugar</p> <p>The Telagah Village Head has committed to include the palm sugar production program as one of the Telaga Village business unit (BUMDes)</p> <p>The Langkat District Tourism Office committed to susupportingalm sugar products as a priority product in Langkat District and promoting the Telagah Village Palm Sugar in National DEKRANAS Expo in Jakarta in September 2021.</p>	<p>All project components/objectives can be realised with project achievement is 100%.</p> <p>Financial Report 95%</p> <p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc) completed, and have been reviewed by SP</p>	<p>The change of product from brown sugar to palm sugar is actually able to increase the price level of brown sugar products at the farmer/craftsman level. However, there are only 5 brown sugar craftsmen who produced. The new craftsmen will produce if there is already a market that buys them.</p> <p>The higher added value of palm sugar will significantly improve the local villager's palm tree farmer's income, open new jobs, and opportunities for environmentally friendly practice in the village. As a result, the improvement of local villager's life will reduce the community activities in Gunung Leuser National Park area.</p>

Yayasan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)

Grantee	Yayasan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)
Project Title	Facilitating conservation partnership in the Kuta Buluh to Strengthening and Protection of the Gunung Leuser National Park

Period	28 December 2020 - 27 March 2021 (NCE-31 Mei 2021)	
Grant amount	EUR 4,996	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>There are 2 KTHK documents from the community group in PIR ADB that have been formed in the form of a list of the composition of the management and members, the identity of the members and the rules of the group</p> <p>2 KTHK from PIR ADB have been submitted KTHK in PIR ADB have been submitted to BBTNGL</p>	<p>All project components/objectives can be realized with project achievement is 100%.</p> <p>Financial Report 83%</p> <p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc.) completed, and have been reviewed by SP</p>	<p>The establishment of the KTH and the proposal for a conservation partnership by the community in Barak Induk proves that this scheme is accepted by the community as one of the tenurial conflict resolution schemes in the conservation area.</p> <p>In accordance with Perdirjen No.18/2018, the approval of the conservation partnership is carried out by the Ministry of Environment and Forestry. TNGL has submitted 2 KTH proposals to TNGL for further processing.</p>

Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)

Grantee	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)	
Project Title	Training and facilitating Eco-Printing Batik Production to Increase Community Income in Timbang Jaya Village - Gunung Leuser National Park	
Period	6 July - 30 September 2021 (NCE – 30 October 2021)	
Grant amount	EUR 4,995	
Status of the Grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>Increase knowledge community in Timbang Jaya Village with natural dyes, and batik eco-printing (skill to producing eco-print, skill to producing tie dye based on natural dyes)</p> <p>Improve capacity production batik eco-printing with a typical Bukit Lawang batik design</p> <p>There are 2 eco-printing batik community business groups that produce batik</p>	<p>Overall this activity project was realized for 100%.</p> <p>Technical & Financial Reports are being prepared.</p>	<p>Low performance on producing souvenir products due to sewing skill</p> <p>Very low young people involved which impact to low engagement to IT and digital marketing</p> <p>Time to produce eco-printing product due to uncertainty of agriculture</p> <p>The market is important to maintain group motivation and ensures sustainability</p>

and souvenir in Bukit Lawang		
Accessing community and potential market (virtual, social media marketing).		

Yayasan Kanopi Indonesia

Grantee	Yayasan Kanopi Indonesia	
Project Title	Preparation of Guidelines for Implementing the SGP Indonesia Small Grants Programme in the "New Normal" Period of the COVID - 19 Outbreak in Gunung Leuser National Park and Way Kambas National Park	
Period	7 July - 6 Oct 2020 (NCE-15 November 2020)	
Grant amount	EUR 4,996	
Status of the grant		
In Progress	Completed	Remarks
Guidelines for Implementing the SGP Indonesia Small Grants Programme in the "New Normal" Period of the COVID – 19	<p>All project components/objectives can be realized with project achievement is 100%.</p> <p>Financial Report 98%</p> <p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc) completed, and have been reviewed by SP</p>	<p>The Indonesian Kanopi Foundation has developed a guideline for Implementing the SGP Indonesia Small Grants Programme in the "New Normal" Period of the COVID – 19. This Guidance Document will contribute to grantees in implementing programs SGP to remain compliant with health protocols, both in Way Kambas National Park and Gunung Leuser National Park is carrying out community empowerment activities, research and education, and conservation</p> <p>Nevertheless, the implementation of the Guidance will be a challenge, one of which is the availability of funding to implement guidelines and in familiarizing themselves with the implementation of health protocols.</p>

Yayasan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)

Grantee	Yayasan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	
Project Title	Public awareness conservation Sumatran Rhinos in Way Kambas National Park and surroundings area	
Period	17 September - 30 November 2020 (NCE-31 December 2020)	
Grant amount	EUR 4,996	
Status of the Grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>Contribution of 1000 trees for restoration at Bambang Resort– WKNP (this activity was carried out in this area which has been carried out since 2010 and 2012)</p> <p>Commitment to contribute to the conservation and sustainable livelihood in WKNP and its surroundings from representatives of villages in the buffer zone of WKNP</p>	<p>All project components/objectives can be realized with project achievement is 100%.</p> <p>Financial Report 86%</p> <p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc.) completed, and have been reviewed by SP</p>	<p>This project is actually an agenda to commemorate the International Rhino Conservation Day. If seen all parties, including TN, local government, KLHK, NGOs, and communities in the villages supporting TNWK, are already aware of the conservation of the Sumatran rhino in TNWK. The contribution of 1000 trees in the Bambang Resort area is a small contribution to this support effort, as are the commitments that occurred during this project.</p>

Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP)

Grantee	Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP)	
Project Title	Development of a community-based human-elephant conflict early warning system in Labuhan Ratu IX Village as a buffer village for the Way Kambas National Park	
Period	12 Nov 2020 - 11 March 2021 (NCE-11 April 2021)	
Grant amount	EUR 5,000	
Status of the Grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>Early warning system for human-elephant conflict handling has been built in villages around WKNP (Labuan Ratu IX Village)</p> <p>A task force for handling the</p>	<p>All project components/objectives can be realized with project achievement is 100%.</p> <p>Technical & Financial Report ongoing review</p>	<p>This early warning system works very well at the village level. Cooperation between the community, task force, TNWK, and the village government is running effectively.</p>

<p>Elephant-Human conflict in the villages around WKNP has been formed (Labuan Ratu IX Village)</p>		<p>FRDP is a forum whose members are former and former village officials, thus facilitating coordination with village governments in TNGL buffer villages that are prone to elephant-human conflicts.</p> <p>However, in terms of project administration capacity, FRDP is still weak, project implementing human resources do not understand properly the governance of the SGP Indonesia project.</p>
---	--	---

Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)

Grantee	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)	
Project Title	Identification and documentation bird books in Way Kambas National Park	
Period	1 March 2021 - 31 May 2021 (NCE-31 July 2021)	
Grant amount	EUR 4,367	
Status of the Grant		
In Progress	Completed	Remarks
<p>302 species of birds in Way Kambas National Park have been identified</p> <p>The bird book of Way Kambas National " Bertengger di Rumah Gajah", with 285 photo documentation</p> <p>Webinar to socialization Bird book of Way Kambas National Park. The webinar is a gathering of input from various parties, including ornithologists, Way Kambas National Park partners, the KKH Director of KSDAE, and special invitations from Indonesian birds and the Copenhagen Zoo.</p>	<p>Overall this activity project was realized for 80%. Register of ISBN number is postponed until the office starts their activity after temporarily closed in covid 19 pandemic. This situation caused the next activity to print the bird book also postponed until the ISBN register number was published.</p> <p>Financial Report 76%</p> <p>Technical and financial report documents (quarterly report, completion report, activity report, etc.) completed, and have been reviewed by SP.</p>	<p>The project can run well because YKEI also cooperates with a network of bird lovers throughout Indonesia. This is very helpful in collecting data on birds found in TNWK.</p> <p>The next task is the management of this bird data at the TNWK level, how this data will be used, how to access and provide information for the community regarding this data, etc.</p>

Appendix 4.

Tabel 20. Penyerapan Anggaran SGP Indonesia Siklus 1

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
A. Taman Nasional Gunung Leuser						
1.	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center (YOSL-OIC)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Establish a community restoration group consisting of selected members of KTHK groups. 2. Establish a tree nursery center and a field restoration cabin. 3. Produce 55,000 seedlings of native tree species. 4. Conduct tree planting and maintenance of planted trees. 5. Conduct a series of restoration training for community restoration groups. 6. Conduct training on biodiversity identification and monitoring for selected members of 11 KTHK groups. 7. Conduct biodiversity monitoring in restoration sites using drones and ground surveys. 8. Conduct biodiversity survey in forest block along Karo Langkat road within GLNP in Bekancan Resort. 9. Assess potential wildlife corridors along Karo Langkat road. 10. Develop technical guidelines for wildlife protection and mitigation strategy to minimize the impact of Karo Langkat road development. 	78,437	65,894	84%	<ol style="list-style-type: none"> 1. There is a relocation of activities in Q3. 2. Budget absorption in Q4 was quite good. 3. There was a tranche 2 submission in April, but Penabulu has not yet transferred it regarding the obligation to complete the lack of documents. 4. The final financial report will be closed in February 2022. 5. Estimated Q5 spending of EUR48,636. 6. Procurement of goods carried out consists of: <i>GPS, Laptop ASUS, Cupboard, External Hardisk, Small Chainsaw, Printer Epson, Solar Panel (2 unit; 4 solar pieces @250 wp), Signal Booster (2 unit), and Water</i>

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		11. Produce and install wildlife signposts along Karo Langkat road. 12. Build two monitoring posts (solar panel installation & water tower and installation). 13. Establish and operate a monitoring station in Halaban restoration site, Sei Betung Resort. 14. Establish and operate a monitoring station in Halaban restoration site, Sei Betung Resort. 15. Conduct a series of surveys to monitor the impact of the restoration program - wildlife inventory, orangutan distribution, and behavior, carbon storage in Halaban restoration site, Sei Betung resort. 16. Conduct a series of biodiversity monitoring training for university students in Halaban restoration site, Sei Betung Resort. 17. Conduct a survey to document native trees in the reference ecosystem in Halaban restoration site, Sei Betung resort. 18. Produce and launch a book on GLNP native trees.				Storage + 1000 liter water storage.
2.	Yayasan PETAJ	1. Series discussion of the model (format) of a database system with an integrated system for managing GNLP. 2. Procurement of equipment for	69,367	63,171	91%	1. Procurement of goods carried out consists of <i>Hip Chain, Suunto Kompas, Binocular</i>

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>database systems, e-permits, and e-services.</p> <p>3. Placement and training of GNLP management database operators.</p> <p>4. Series of discussions on the preparation and approval of a short-term management plan.</p> <p>5. Expert Workshop to prepare the strategy of inventory and biodiversity monitoring, survey and monitor key species, as well as habitats.</p> <p>6. Conduct training on the identification, inventory, and biodiversity monitoring for resort officials and local communities in 4 resorts; (inventory biodiversity, key species occupancy, identification, and wildlife conflict mitigation, including analysis of potential natural disaster).</p> <p>7. Provide equipment for identification, inventories, and biodiversity monitoring in 4 resorts.</p> <p>8. Conduct inventory and biodiversity monitoring for resort officials and local communities for 4 resorts.</p> <p>9. Conduct a survey on key species dynamics and occupancy for resort officials and local communities in 4 resorts.</p> <p>10. Conduct survey on identification and</p>				<p><i>Nikon, Spherical Crown Densimeter, Camera Trap Bushell, Yamayo Diamtere Tape Phiband 10MTR, Cooking Set Trangia, Ultra-Light Tent 4-5Ppl, Petzl Tikkina 250 Lmn, and Outwell Polaris Lamp.</i></p> <p>2. PETAI conducts procurement for <i>database systems, e-permits, dan e-services.</i></p> <p>3. There is a delay in the completion of Q5 financial statements.</p>

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>wildlife conflict mitigation for resort officials and local communities in 4 resorts.</p> <p>11. Installation of camera trap and establish watchtower for monitoring and mitigating animal conflicts.</p> <p>12. Monitoring land changes of ecosystem recovery activities and identification of natural disasters with remote sensing technology and GIS.</p> <p>13. Workshop on research results.</p>				
3.	VESSWIC	<p>1. Elephant routine health care for 8 ex-situ Sumatran elephants at CRU Tangkahan.</p> <p>2. Creating standard operational procedures (SOP) for ex-situ elephant management.</p> <p>3. Forum Group Discussion (FGD) for SOP Implementation at CRU Tangkahan.</p> <p>4. Developing technical and method of ELISA as diagnostic approach for EEHV and Tuberculosis and Developing sample transportation method to saving sample from damage while in the process of shipping it to the laboratory.</p> <p>5. Training and preparation for veterinarian and mahout capacity in Tangkahan for Medical</p>	62,765	53,644	85%	<p>1. Procurement of goods carried out consists of <i>laptop, refrigerator, GPS, binoculars, compass Suunto, gas stove, cook ware (pots and pans), phiband yamayo, measuring tape 50m, eating Utensils, Headlamps, first aid travel pots, gas cylinder 3 kg and gas hose, regulator and meter.</i></p> <p>2. Grant ends on 31 December 2020.</p>

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>Management of EEHV-HD related collect baseline information, fluid therapy and Plasma collection, storage, and administration.</p> <p>6. Routine Cortison Postulate Monitoring for Elephant Stress Detection.</p> <p>7. Mapping and vegetation analysis in the GLNP forest area in Tangkahan as a natural food source as a location for elephant tethering.</p> <p>8. Development of plantations and fruit gardens as an additional source of food for captive elephants in Tangkahan.</p> <p>9. Educational development through the making of signboards and information on elephant conservation in captive elephant breeding sites.</p>				
4.	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	<p>1. Conducting an Awareness program in 7 villages that cross the border with TNGL.</p> <p>2. Assistance with the 7 villages to create the village regulation.</p> <p>3. Workshop on pre-form, formulation, action plan, evaluation of Community Forum</p> <p>4. Coordination with the education department of Langkat Regency and the Headmasters.</p> <p>5. Workshop and ToT about the</p>	52,680	40,792	77%	<p>1. Procurement of goods carried out consists of Projector + USB Wifi Epson, Screen Projector, and 4 laptops.</p> <p>2. There are two (2) activities whose expenditure exceeds the budget, namely:</p> <p>a. The LCD and Screen procuremen</p>

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>implementation of the book "Hutan Hujan Tropis" to the teachers.</p> <p>6. Teaching session about conservation and environmental education to schools around TNGL.</p> <p>7. Conducting conservation camps for students, volunteers, scouts, and other youth communities.</p> <p>8. Jurnal Training for students and youth community in Bohorok sub regency.</p> <p>9. Coordination with the related institution at the government level.</p> <p>10. Stakeholder workshop</p> <p>11. Tourist Guide Training.</p> <p>12. Coordination with HPI.</p> <p>13. Creating Design, Printing, and distribution.</p>				<p>t is over budget, so YEL has to share the cost by using the remaining budget from the laptop.</p> <p>b. Transportation costs are over budget, so YEL has to share costs using the remaining budget from Meals.</p> <p>3. The schedule for procurement of goods is more advanced than what is written in APP.</p>
5.	Yayasan WALHI Sumatera Utara	<p>1. Social analysis and actor mapping.</p> <p>2. Socialization of the Conservation Partnership program at the community level.</p> <p>3. Serial meeting with Gunung Leuser National Park Office (BB-TNGL).</p> <p>4. Serial meeting with stakeholders.</p> <p>5. Workshop and signing of tenure conflict resolution agreements through the Conservation Partnership program.</p> <p>6. Inventory and identification of potential flora, fauna, and natural resources.</p>	45,901	36,632	80%	1. There is a cost correction due to the non-conformance of the cost norm carried out in Q2.

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<ul style="list-style-type: none"> 7. Inventory and identification of the feasibility of zone use. 8. Participatory mapping. 9. Dissemination of study results. 10. Serial meeting with the community and district/village government. 11. Facilitating the formation of Conservation Forest Farmers Group. 12. Facilitating the ratification of the Conservation Forest Farmer Group by the Village Government. 13. Institutional management training. 14. Non-Timber Forest Product management training. 15. Serial meeting with Conservation Forest Farmers Group (KTHK). 16. Facilitating the process of preparing a proposed Conservation Partnership document. 17. Propose a Conservation Partnership program to Gunung Leuser National Park Office (BBNTGL)/Conservation of Biodiversity and Ecosystem (KSDAE). 18. Compilation of ecosystem planning and protection plan documents. 				

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		19. Drafting of ecosystem planning and protection plan documents.				
B. Taman Nasional Way Kambas						
1.	Perkumpulan ALERT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survey and Monitor Sumatran Rhino's Population using Camera Traps. 2. Develop and use the technology of rhino individual identification. 	69,147	56,614	82%	<ol style="list-style-type: none"> 1. There is a cost correction because there are costs that are not included in the contract period with the Penabulu Foundation as a Service Provider and are found to be incompatible with the cost norm. 2. All cost corrections in the activity of "Survey and monitor Sumatran rhino population using camera traps" have been carried out in Q1. 3. ALERT reallocated budget in Q2.
2.	Yayasan PILI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment of wildlife hunting and forest fire events at Susukan Baru and Kuala Penet Resorts (WKNP TIM) (resort 8 person; seksi 6 person, Balai 4 person). 2. Assessment of biodiversity loss by comparing flora and fauna before and after wildlife hunting 	37,279	26,918	72%	<ol style="list-style-type: none"> 1. There is a cost correction related to the suitability of costs in activities on <i>Assessment of biodiversity loss by comparing flora and</i>

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>and forest fire events at Susukan Baru and Kuala Penet Resorts. (WKNP TIM) (Resort 8 person; seksi 6 person, Balai 4 person).</p> <p>3. Assessment of community perception about wildlife hunting and forest fire at Susukan Baru and Kuala Penet Resort. (WKNP TIM) (Resort 6 person; seksi 2 person, Balai 2 person).</p> <p>4. Assistance and a series of meetings among the resort and buffer villages. (WKNP TIM) (Resort 8 person ; seksi 6 person, Balai 4 person); Resourch Persons (Head of WKNP).</p> <p>5. FGD Group Discussion and SWOT Analysis. Resource Persons (Head of WKNP).</p> <p>6. Facilitate village policy formulation and issuance in a form of joint strategy and action plan, and formalised in village regulations.</p> <p>7. Workshop and launching the strategy and action plan and village regulations. WKNP TIM (Resort 8 person; Seksi 6 person; Balai 4 person); PLG 1 Person; Resource person (Head of WKNP); Key Persons (The DG's of KSDAE); Key Persons (The DG's of PS).</p>				<p><i>fauna before and after wildlife hunting and forest fire events at Susukan Baru and Kuala Penet Resorts, Assessment of community perception about wildlife hunting and forest fire at Susukan Baru and Kuala Penet Resort, FGD Group Discussion and SWOT Analysis, Facilitate village policy formulation and issuance in a form of joint strategy and action plan, and formalised in village regulations, and Workshop and launching the strategy and action plan and village regulations.</i></p> <p>2. Procurement of goods that have been carried out by PILI consists of</p>

No.	Grantees	Activities of Quartal 5 (Q5) and Final Program	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
						<p>Camera Trap, SD Card, Bateria Charge, Data Connector, Sample Holder Package, Labels/Tagging Package, Map of The Location 1.1.1, Map of The Location 1.1.2, Transparant Plastic Package, Stationary Package, Portable holder Package, Mater line, Questionare Package, dan Facilitation Kits Package.</p> <p>3. Grant end on 20 December 2020.</p>
TOTAL			415,576	343,665		

Appendix 5.

Tabel 21. Anggaran, Belanja, dan Penyerapan Anggaran Penerima Hibah SGP IDN Siklus 2

No.	Grantees	Activities of Quartal 2 (Q2)	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
A.	Taman Nasional Gunung Leuser					
1.	KpSHK	<ol style="list-style-type: none"> 1. FGD of farmers and stakeholders. 2. ToT of document plan of coffee plantation. 3. ToT Farmers group organization. 4. ToT women's group organizations. 5. Assistance for 4 months. 6. FGD of farmer group and the GLNP. 7. Workshop for farmer groups and the GLNP. 8. FGD on awareness socialization of GLNP. 9. FGD Encourages village funds. 10. FGD of mapping coffee fields. 11. ToT of advanced coffee cultivation. 12. Enriching coffee plants. 13. Making coffee nurseries. 14. Implementing appropriate technology. 15. Study of the coffee value chain in Langkat Regency. 16. Assistance for 4 months. 17. Prospecting Telagah Coffee off-taker with Incubator. 18. Monitoring & Evaluasi. 	71,630	34,558	48%	<ol style="list-style-type: none"> 1. The financial staff understands the management of financial reports well. 2. KpSHK has submitted the 2nd tranche.
2.	YOSL-OIC	<ol style="list-style-type: none"> 1. Conduct socialization meetings with a village, women group, and BUMDes. 2. Conduct a social-economic survey for 	44,979	21,789	48%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial staff already understand the management of financial reports.

No.	Grantees	Activities of Quartal 2 (Q2)	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>each village as a project baseline.</p> <p>3. Establish 3 (three) women permaculture home garden groups.</p> <p>4. Establish a demonstration plot (demplot) in each village.</p> <p>5. Conduct training on permaculture home gardens.</p> <p>6. Cultivate a permaculture home garden that focuses on vegetables and spices.</p> <p>7. Establish 3 home industry units managed by BUMDes refer to home garden products.</p> <p>8. Monitoring and Evaluation.</p>				2.YOSL-OIC has submitted the 2nd tranche.
3.	PARAS Foundation	<p>1. ToT for women's village conservation activist.</p> <p>2. Women village conservation cadre training.</p> <p>3. Rehabilitation of the buffer area with plants/fruit crops including reforestation of the critical land in GLNP area.</p> <p>4. Doing Participatory Rural Appraisal.</p> <p>5. Training of the development of village's budget based on conservation and gender-perspective.</p> <p>6. Honey bee cultivation training.</p> <p>7. Ant sugar-making training.</p> <p>8. Training of making crafts from sticks and bamboo.</p> <p>9. Knowledge management and development of campaign media.</p>	34,785	16,417	47%	<p>1.PARAS budget experienced a correction of EUR5,027 from EUR39,812 to EUR34,785.</p> <p>2.Q3 financial report is still under review.</p>

No.	Grantees	Activities of Quartal 2 (Q2)	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
4.	PETAJ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Routine meeting through SLA approach involved GLNP officer. 2. 3 units of Social Forestry Business Group (Social Forestry Business Group -KUPS). 3. Preparation of business feasibility analysis document. 4. Training and assisting in producing traditional health drinks and snacks (including providing equipment). 5. Training and assisting to create the various product of orange (including packaging). 6. Development of NTFP through agroforestry field school on 3 commodities (orange, lemongrass, medicinal plants). 7. Supply quality seeds of MPTS. 	75,708	33,404	44%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial staff already understand the management of financial reports. 2. Q3 financial report is still under review.
5.	YSHL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Conducting socio-economic surveys of communities in 2 villages (Lau Damak and Batu Jonjong). 2. Establishment of 2 community groups as a form of cooperation related to the application of the Organic Agriculture concept. 3. Conducting a field school about organic farming systems. 4. Construction of facilities as a place for making large-scale organic fertilizer in 2 villages. 5. Community assistance in making and applying organic fertilizer 	39,994	32,204	81%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial staff already understand the management of financial reports. 2. YSHL has applied for a 2nd tranche.

No.	Grantees	Activities of Quartal 2 (Q2)	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>appropriately and effectively.</p> <p>6. Assistance of housewives in the cultivation of horticultural crops in the house yard.</p> <p>7. Study of cocoa and sugar palm farming in 2 villages.</p> <p>8. Cocoa and sugar palm agroforestry field schools in 2 villages.</p>				
6.	WALHI North Sumatra		56,089	-	0%	<p>1. WALHI North Sumatra's budget experienced a correction of EUR20.</p> <p>2. Q1 financial statements are still under review.</p>
B. Taman Nasional Way Kambas						
1.	LPPSLH	<p>1. Ecotourism Training Management.</p> <p>2. Information system development assessment.</p> <p>3. Preparation of a Sustainable Ecotourism Information System in WKNP.</p> <p>4. Identification of potential for the creation of tour packages.</p> <p>5. Ecotourism Product Market Research.</p> <p>6. Making Ecotourism Packages.</p> <p>7. Map/ Mockup Digital of eco-tourism packages at WKNP.</p> <p>8. Making Online Media through social media.</p>	98,072	19,620	20%	<p>1. Financial staff already understand the management of financial reports.</p> <p>2. Q3 financial report is still under review.</p>
2.	YKMI-FKKM	<p>1. Socialization Program to the Rantau Jaya Makmur Village; socialization will be conducted to the Administration of Rantau Jaya Makmur Village for 3 days in the village.</p>	38,806	12,506	32%	<p>1. The financial staff understands the management of financial reports well.</p>

No.	Grantees	Activities of Quartal 2 (Q2)	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>2. Workshop Village Economy Development & Biodiversity Conservation & Local Policy; the Workshop 2 day will be conducted in the villages of Rantau Jaya Makmur to develop an economy integrate with conservation issues/programs and local policy.</p> <p>3. Research Social Economy; socio-economic research will be conducted in the village of Rantau Jaya Makmur by 3 researchers for 6 days.</p> <p>4. Community Institutional Strengthening Training for Modeling Livelihood Improvement; training will be given to 3 (three) communities group in Rantau Jaya Makmur Village to create a modeling community livelihood improvement program.</p> <p>5. Community Group Assistance; village facilitator will intensively assist the community in the villages of Labuan Ratu IX & Rantau Jaya Makmur to strengthen the group and assist the program 20 days a month for 1 year.</p> <p>6. Making Nursery & Demonstration Plot for Modeling Livelihood Improvement; The project will facilitate making a nursery &</p>				

No.	Grantees	Activities of Quartal 2 (Q2)	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>demonstration plot for 3 communities in Rantau Jaya Makmur Village.</p> <p>7. Socialization Program to Central Lampung District Government & WKNP; socialization will be conducted to the Central Lampung District Government.</p> <p>8. Multi-Stakeholders Dialogue & Writing Workshop; a series of dialogues will be held to garner support for WKNP conservation & improvement of community livelihoods, @ 2 days @ 30 person regular 3-month months, the formulation of the dialogue will be a collaborative policy recommendation.</p>				
3.	YKWS	<p>1. Discussion with WKNP, Forest Farmer Groups (KTH), and Village government for Land cover (1 day).</p> <p>2. Ground Check and Aerial Photography phase I (16 days).</p> <p>3. Land Rehabilitation in the human and elephant conflict-protected areas.</p> <p>4. Establishment / Reactivation of women's groups in Tegal Yoso.</p> <p>5. Technical training on home yard farming.</p> <p>6. Establishment of demonstration plot for vegetables and fruit in 2 home yards of village group committee in Tegal Yoso village.</p> <p>7. Provision of vegetable and fruit seeds for 60</p>	32,451	28,418	88%	<p>1. Financial staff already understand the management of financial reports.</p> <p>2. YKWS has applied for tranche 2.</p>

No.	Grantees	Activities of Quartal 2 (Q2)	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<p>households in the village of Tegal Yoso.</p> <p>8. Technical training on honey bee farming.</p> <p>9. Conservation education about the biodiversity of the WKNP for kindergarten, elementary, and junior high school students.</p> <p>10. Field visit introducing wildlife and biodiversity in the WKNP for kindergarten and elementary school students.</p> <p>11. Preparation of campaign materials on the lessons learned of the project.</p> <p>12. Meeting of monitoring and evaluation.</p>				
4.	YAPEKA	<p>1. Training on SLA and PLUP At Labuhan Ratu IX Village (Theory, Rural Context, and Field Practice).</p> <p>2. Training on SLA and PLUP At Braja Harjosari Village (Theory, Rural Context, and Field Practice).</p> <p>3. SLA and PLUP Assesment At Labuhan Ratu IX Village.</p> <p>4. SLA and PLUP Assesment At Braja Harjosari.</p> <p>5. Conduct Value Chain Assessment and Analysis at Braja Harjosari Village (Product Analysis, Stakeholder Analysis, Value Chain Assessment, Potential Market Assessment,</p>	99,903	5,925	6%	<p>1. The financial staff understands the management of financial reports well.</p> <p>2. Q3 financial report is still under review.</p>

No.	Grantees	Activities of Quartal 2 (Q2)	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		Potential Platform Assessment, and Roadmap Product). 6. Conduct Value Chain Assessment and Analysis at Labuhan Ratu IX Village (Product Analysis, Stakeholder Analysis, Value Chain Assessment, Potential Market Assessment, Potential Platform Assessment, and Roadmap Product).				
TOTAL			592,417	204,841		

Catatan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total anggaran penerima hibah kecil Siklus 2 sebesar EUR 592,417 dan pengeluaran EUR204,841 dari 10 penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 2.

Appendix 6.

Tabel 22. Penyerapan Anggaran Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1

No.	Grantees	Activities	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
1.	Yayasan Kanopi Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting and Review Background Information. 2. In-Depth Data Gathering. 3. Formulating the Guideline. 4. Guideline Trial. 5. Socialization the Guideline. 	5,000	4,885	98%	Neat and complete financial documents
2.	Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Expose/Exhibition of Sumatran rhino conservation activities/effort from WKNP and Partners. 2. Integrated discussion with WKNP and Partner. 	5,000	4,305	86%	Neat and complete financial documents
3.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumatran Tiger Conflict Mitigation Workshop. 2. Sumatran Tiger Conflict Mitigation Operational. 3. Socialization to the Community. 	5,000	4,781	96%	Neat and complete financial documents
4.	ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Formulation of BUMDes institutional capacity mapping instruments in 5 villages. 2. Workshop on Trial of BUMDes Institutional Mapping Guidelines in 5 Villages. 3. Data Collection of BUMDes Institutional. 4. Workshop on Field Data Processing Related to Institutional BUMDes. 5. Informal Discussion with Experts on Mapping Results. 6. Workshop on the preparation of BUMDes capacity mapping recommendations. 7. Preparation of BUMDes institutional capacity mapping document. 8. Duplication of mapping result document. 	4,986	4,796	96%	Neat and complete financial documents
5.	Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP) TNWK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Village level stakeholder meeting to build an agreement with the community to support the program. 2. Workshop activities and the establishment of SATGAS-KMG. 	5,000	3,703	74%	FRDP still has not responded to the results of the SP examination.

No.	Grantees	Activities	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		<ul style="list-style-type: none"> 3. Workshop for the Preparation of the SATGAS-KMG Work Plan. 4. Early warning system development training. 5. Agricultural training on healthy crop cultivation by selecting types of crops that elephants do not like. 6. Training on using elephant dung as a planting medium. 7. Honey Bee Cultivation Training. 8. Financial Management Training SATGAS – KMG. 				
6.	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Preparation for team. 2. Consolidation/socialization of project plans at Tangkahan. 3. Personal interviews. 4. Grouping Interviews. 5. The FGD between Old LPT Version (2001). 6. The FGD between New LPT Version (2019). 7. Multi parties conference to resolve ecotourism conflict in Tangkahan. 	5,000	4,802	96%	Neat and complete financial documents
7.	Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan – YAPEKAT	<ul style="list-style-type: none"> 1. Focus Group Discussion (FGD) with village government officials to formulate a joint program implementation plan. 2. Program Socialization and Counseling the Importance of Protecting the Gunung Leuser National Park Forest Area. 3. Training on ant palm sugar making and product packaging. 4. Community Group Meeting on Local Diversified Product Processing. 5. FGD of Village Government Assistance in Integrating Diversification of Local Products in the Village RPJM Document. 6. FGD of the business plan of ant palm sugar and bamboo crafts making in supporting the marketing of local processed products in 	5,000	4,769	95%	Neat and complete financial documents

No.	Grantees	Activities	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Budget Absorption	Notes
		Telagah Village, Sei Bingei District, Langkat Regency. 7. Workshop for Parties and Business Actors (Buyer Meeting), as well as an Exhibition for Promotion of Village Local Processed Products (Telagah Village, Sei Bingei District, Langkat Regency).				
8.	WALHI Sumatera Utara	1. Village Discussion. 2. Facilitating the formation of Conservation Forest farmer groups. 3. Facilitating Conservation Forest Farmer Group (KTHK) ratification. 4. Participatory Mapping. 5. Submission of Conservation Forest Farmer Group (KTHK) Program Proposal Documents.	4,996	4,194	84%	Neat and complete financial documents
9.	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)	1. Information and data on birds' species in Way Kambas National Park are documented in the bird guide book. 2. Documentation of research result. 3. Review the book draft. 4. Dissemination of research result of bird in Way Kambas National Park. 5. Printing the book. 6. Distribution the bird book of Way Kambas National Park.	4,852	4,320	89%	Neat and complete financial documents
10.	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)		4,995	-	0%	Financial Statements are still in the process of being examined
TOTAL			49,829	40,554		

LAPORAN *Tahunan* 2021

S G P I N D O N E S I A